STRATEGI PENGEMBANGAN KABUPATEN SIAK MENUJU KABUPATEN LAYAK ANAK

TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau

DISUSUN OLEH :

JUMRIZAL

153410240

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji saya sampaikan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Kuasa Pencipta Alam Semesta, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Saya dapat menyelesaikan proposal tugas akhir dengan judul "**Strategi Pengembangan Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak "** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana teknik pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota, fakultas teknik Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan proposal tugas akhir ini Saya menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan. Untuk itu Saya mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tugas akhir. Penulis juga menyadari bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaiaan tugas akhir. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua penulis, Mamak Azizah dan Bapak Kamarudin terimakasih untuk kasih sayangnya yang tidak terkira, yang selalu mencurahkan seluruh cinta, restu, dorongan doa yang tiada henti-hentinya, memberikan dorongan semangat, nasihat, kepercayaan, dan motivasi kepada penulis hingga tugas akhir selesai. Tidak ada balas jasa yang terbaik di berikan selain membanggakan kedua orang tua penulis dengan memberikan segala yang terbaik dan dengan perjuangan yang sangat keras dengan membawa nama baik kedua orang tua.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Bapak Prof Dr. H. Syarfinaldi. SH. M.C.L selaku rektor Unversitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Eng. Muslim ST, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
4. Ibu Puji Astuti, ST.MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
5. Bapak Muhammad Sofwan, ST. MT sebagai sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Teknik Universitas Islam Riau.
6. Bapak Ir. Firdaus Agus, MP selaku Pembimbing yang telah mendorong, membimbing, serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir .
7. Ibu Febby Asteriani ST. MT selaku Penguji I yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis.
8. Ibu Rona Muliana ST. MT selaku Penguji II yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis.
9. Bapak/ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis.
10. Kepada Staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
11. Kakak-kakaku yang tercinta. yang selalu dan senantiasa memberikan nasihat dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12. Kepada Intan Nabila WidyaNingrum, Wale Squad, dan Yoga Juliusandi selaku Sahabat , yang telah memberikan *support* dukungan, dan telah membantu menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
13. Kepada Diko Reziko ST selaku Senior yang selalu memberi *support* dan nasihatnya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
14. Kepada Nurul Afizha Delsi yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis.
15. Teman seperjuangan Dolly Kuswara Harahap S,hut dan Saefroni serta Planologi ’15 A lainnya.
16. Serta seluruh pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis mendoakan semoga Allah Subhanallahu wa Ta’ala selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya serta meridhai kita dan semoga tugas akhir dapat bermanfaat bagi kita. Amin.

Pekanbaru, Februari 2021

Jumrizal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian 5

1.3.1 Tujuan Penelitian 5

1.3.2 Sasaran Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.4.1 Bagi Akademis 6

1.4.2 Bagi Peneliti 6

1.4.3 Bagi Pemerintah Daerah 6

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 7

1.5.1 Ruang Lingkup Materi 7

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah 9

1.6 Kerangka Pemikiran Studi 10

1.7 Sistematika Penulisan 11

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kota 14

2.2 Faktor Faktor yang Berpengaruh dalam Perkembangan Kota 16

2.3 Anak 20

2.3.1 Defenisi Anak Menurut Perundang-undangan 20

2.3.2 Defenisi Anak Menurut Pandangan Islam 21

2.4 Konvensi Hak Anak 24

2.4.1 Defenisi Konvensi Hak Anak 24

2.4.2 Aspek Legalitas 28

2.5 Kota Layak Anak 34

2.5.1 Defenisi Kota Layak Anak 34

2.5.2 Tujuan Kota Layak Anak 35

2.5.3 Kebijakan Kota Layak Anak 35

2.5.4 Indikator Kota Layak Anak 42

2.5.5 Pendekatan Pengembangan Kota Layak Anak 45

2.5.6 Penghargaan Kota Layak Anak 47

2.6 Keberhasilan Pelaksanaan Sarana dan Prasarana Layak Anak Kota di Indonesia 48

2.6.1 Kota Surakarta 48

2.6.2 Kota Surabaya 50

2.7 Penelitian Terdahulu 53

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pedekatan Metodologi 50

3.2 Jenis dan Sumber Data 51

3.2.1 Data primer 51

3.2.2 Data Sekunder 51

3.3 Lokasi dan Waktu 52

3.4 Tahap Pengumpulan Data 53

3.5 Teknik Penelitian 53

3.5.1 Tahap Persiapan 54

3.5.2 Tahap Kompilasi Data 54

3.5.3 Bahan dan Alat Penelitian 55

3.6 Populasi dan Sample 55

3.6.1 Populasi 55

3.6.2 Teknik Sampling 56

3.7 Tahap Analisis 57

3.8 Skoring 58

3.9 Analisis Keputusan 59

3.10 Analisis LFA 60

3.11 Variabel Penelitian 61

3.12 Desain Survey 62

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1 Letak Geografis 64

4.2 Penggunaan Lahan 67

4.3 Kependudukan 68

4.3.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk 68

4.3.2 Pertumbuhan Penduduk 69

4.4 Fasilitas Pelayanan 70

4.4.1 Fasilitas Pendidikan 70

4.4.2 Fasilitas Kesehatan 72

4.4.3 Fasilitas Peribadatan 73

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Sarana dan Prasarana Layak Anak 74

5.1.1 Hak Sipil dan Kebebasan 74

5.1.1.1 Forum Anak 78

5.1.2 Lingkungan Keluarga dan Pengasuh Aalternatif 81

5.1.2.1 Ruang Bermain Ramah Anak 81

5.1.2.2 Rute Aman Selamat Sekoalh 82

5.1.3 Kesehatan dan Kesejahteraan 83

5.1.3.1 Fasilitas Kesehatan Ramah Anak 84

5.1.3.2 Kawasan Tanpa Rokok 85

5.1.4 Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya 87

5.1.4.1 Sekolah Ramah Anak 87

5.1.4.2 Tersediannya Fasilitas Kegiatan Budaya 89

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.4.3 Fasilitas Pemanfaatan Waktu Luang 90

5.2 Prioritas Pemerintah Kabupaten Siak 91

5.2.1 Prioritas Kebijakan..... 91

5.2.2 Tingkat Pencapaian 95

5.3 Merumuskan Alternatif Rekomendasi Kebijakan 97

5.3.1 Analisis LFA..... 97

5.3.1.1 Analisis Stakholder..... 97

5.3.1.2 Analisis Masalah 99

5.3.1.3 Analisis Program .... ……100

5.3.1.4Analisis Tujuan……..102

5.3.1.5Racangan Desain (Longframe)……..103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.Kesimpulan……..106

6.2 Saran……107

DAFTAR PUSTAKA……..108

LAMPIRAN……109

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang Bermain Ramah Anak Kota Surabaya 46

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu..... 49

Tabel 3.2 Uraian Waktu dan Pelaksanaan..... 52

Tabel 3.3 Desain Survey 56

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Siak..... 64

Tabel 4.2 Jarak Antara Ibu Kota Kabupaten dengan Kecamatan..... 66

Tabel 4.3 Jumlah Kepadatan Penduduk 68

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk 69

Tabel 4.5 Jumlah Fasilitas Pendidikan..... 70

Tabel 4.6 Jumlah Fasilitas Kesehatan..... 72

Tabel 4.7 Jumlah Fasilitas Peribatan 73

Tabel 5.1 Fasilitas Informasi Layak Anak 75

Tabel 5.2 Perpustakaan Kampung/Kel 77

Tabel 5.3 Perpustakaan Sekolah..... 78

Tabel 5.4 Forum Anak Kabupaten Siak..... 79

Tabel 5.5 Kegiatan Forum Anak Kabupaten Siak..... 80

Tabel 5.6 Ruang Bermain Ramah Anak 81

Tabel 5.7 Jumlah Fasilitas Kesehatan..... 84

Tabel 5.8 Kawasan Tanpa Asap Rokok..... 86

Tabel 5.9 Jumlah Sekolah Ramah Anak 87

Tabel 5.10 Jumlah Sekolah Ramah Anak di Kecamatan Siak 88

Tabel 5.11 Jumlah Fasilitas Kegiatan Budaya 89

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.12 Jumlah Fasilitas Pemanfaatan Waktu Luang 90

Tabel 5.13 Prioritas Kebijakan 93

Tabel 5.14 Tingkat Pencapaian 95

Tabel 5.15 Respponden Wawancara 98

Tabel 5.16 Hasil Wawancara 98

Tabel 5.17 Analisi Program..... 101

Tabel 5.13 Matriks Logical Frame Work.....104

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Siak 9

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir 10

Gambar 2.1 Bagan Relasi Pemegang Hak (Anak) dan Pemangku Kewajiban (Negara) 18

Gambar 2.2 Tahapan Pendekatan Pengembangan Kota Layak Anak Secara *Bottom-up* 39

Gambar 2.3 Tahapan Pendekatan Pengembangan Kota Layak Anak Secara *Top-down* 40

Gambar 2.4 Penghargaan Kota Layak Anak 41

Gambar 2.5 Taman Pintar Kelurahan Jebres 43

Gambar 2.6 Taman Tirtonadi 43

Gambar 2.7 Taman Prestasi Kota Surabaya 45

Gambar 2.8 Taman Ronggolawe Kota Surabaya 46

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Siak 65

Gambar 5.1 Perpustakaan Keliling dan Perpustakaan Trotoar 76

Gambar 5.2 Perpustakaan Kampung 77

Gambar 5.3 Sekretariat Forum Anak dan Kegiatan Forum Anak 80

Gambar 5.4 Zona Selamat Sekolah dan Halte 83

Gambar 5.5 Ruang Ibu Menyusi, Fasilitas Bermain dan Membaca 85

Gambar 5.6 Kawasan Tanpa Rokok 86

Gambar 5.7 Sekolah Ramah Anak 88

Gambar 5.8 Taman Baca Hafrita Dara 91

Gambar 5.9 Analisis Masalah 100

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SIAK DISTRICT DEVELOPMENT STRATEGY TOWARDS A CHILD-WORTHY DISTRICT

By:
Jumrizal
153410240
Urban and Regional Planning Study Program
Faculty of Engineering, Riau Islamic University

ABSTRACT

Appreciating the commitment of the district / city government, the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection awarded the district / city worthy of children to Siak Regency. However, based on the existing conditions of child-friendly facilities and infrastructure in Siak Regency, especially in Siak City, it has not been fully achieved.

In this study using one method, namely qualitative descriptive method. To obtain data using data collection techniques, namely field observations and stakeholder interviews related to the Eligible Anka Regency in Siak Regency using purposive sampling technique. The results of interviews and observations were processed using scoring analysis and Logical Framework Approach (LFA) analysis.

Based on the results of the study, it was found that (a) the results of the identification of facilities and infrastructure suitable for children with the division of 4 existing clusters, there is 1 cluster that has not met the criteria for proper children, namely in the education calculator, use of leisure time and cultural activities which have three indicators where two are among them have not met the criteria, namely the unavailability of holistic and integrative early childhood development (PAUD-HI) in every district or sub-district and the lack of child-friendly schools in Siak Regency. (b) policy priority and the level of achievement of Siak Regency, for the new policy program it has only been achieved 93% and for the achievement level it has only been achieved 86.6%. (c) the results of the Logical Framework Approach (LFA) analysis, namely the achievement of Siak District Towards a Child Friendly District in the Main Category.

Keywords: Child-Friendly District, Development, Strategy

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

STRATEGI PENGEMBANGAN KABUPATEN SIAK

MENUJU KABUPATEN LAYAK ANAK

Oleh :

Jumrizal
153410240
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Mengapresiasi komitmen pemerintah kabupaten/kota, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memberikan penghargaan kabupaten/kota layak anak kepada Kabupaten Siak. Namun berdasarkan kondisi eksisting sarana dan prasarana layak anak di Kabupaten Siak, terutama di Kota Siak belum sepenuhnya tercapai.

Dalam penelitian ini menggunakan satu metode, yaitu metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi lapangan dan wawancara stakeholder yang berkaitan dengan Kabupaten Layak Anka yang ada di Kabupaten Siak dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.Hasil dari wawancara dan observasi di olah dengan menggunakan analisis skoring dan untuk analisis strategi menggunakan analisis *Logical Framework Approach* (LFA).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, bahwa (a) hasil identifikasi sarana dan prasarana layak anak dengan pembagian 4 klaster yang ada , terdapat 1 klaster yang belum memenuhi kriteria layak anak yaitu pada kalster pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya yang memiliki tiga indikator dimana dua di antaranya belum memenuhi kriteria yaitu belum tersedianya pengembangan anak usia dini holistik dan integratif (PAUD-HI) di setiap Kecamatan atau Kelurahan serta belum terpenuhinya sekolah ramah anak yang ada di Kabupaten Siak. (b) priotitas kebijakan dan tingkat pencapai Kabupaten Siak , untuk program kebijakan baru tercapai 93% dan untuk tingkat pencapainya baru tercapai 86,6%. (c) hasil dari analilis *Logical Framework Approach* (LFA) yaitu tercapainya Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak dalam Kategori Utama.

Kata kunci: Kabupaten Layak Anak, Pengembangan, Strategi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah anugerah dan kado terindah dari Tuhan bagi setiap keluarga. Anak adalah sebagai amanah yang dipercayakan Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada manusia yang harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang aman dan stabil serta suasana yang bahagia, penuh kasih dan pengertian. Selain itu, anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan investasi masa depan bagi bangsa dan negara.

Oleh karena itu anak harus dijaga dan dilindungi segala harkat dan martabatnya, kepentingan-kepentingannya serta hak-haknya. Hak secara fisik, psikis, maupun intelektual, hak hidup, hak tumbuh, hak dicintai, hak berbicara, hak berekspresi, dan menentukan diri mereka sendiri. Untuk itu perlu adanya gagasan kota ramah anak dengan tujuan setiap anak mutlak dilindungi dan dijamin keberadaannya oleh negara agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Gagasan kota ramah anak pertama kali dicetuskan oleh Kevin Lynch pada Tahun 1971-1975, melalui hasil penelitiannya tentang persepsi anak tentang lingkungannya. Konferensi-konferensi internasional lainnya yaitu Konferensi Habitat II pada Tahun 1996 di Istanbul, Turki.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNICEF dan UNHABITAT memperkenalkan *child friendly city initiative* (inisiatif kota ramah anak) (Lestari, 2014). Merespon gagasan kota ramah anak yang dicetuskan oleh Kevin Lynch tersebut, Indonesia telah mengesahkan konvensi mengenai hak anak dengan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 yang seharusnya ditindaklanjuti dalam setiap kebijakan yang diambil dan tidak dilupakan keberadaannya.

Kesepakatan internasional tersebut kembali direspon dengan terbentuknya Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 yang mengatur tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak, yakni kabupaten/kota yang mempunyai sistem berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program, dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak.

Perencanaan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA) adalah salah satu upaya pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam memenuhi hak-hak anak yang juga merupakan bagian dari komunitas, sehingga sangat penting untuk direncanakan, mengingat kota di Indonesia masih minim mencerminkan konsep "Kota Layak Anak". Kota layak anak mulai diperkenalkan pertama kali oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan RI (KPP RI) Tahun 2005.

Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak, anak merupakan pewaris masa depan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Oleh karna itu, berbagai kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang dilakukan negara dan masyarakat kepada anak-anak Indonesia saat ini akan sangat menentukan masa depan. Terdapat 31 (tiga puluh satu) indikator ketercapaian penerapan kota layak anak, termasuk ketersedian atas infrastruktur sosial yang mengakomodasi hak-hak anak (Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kota Layak Anak).

Pemerintah Indonesia mewujudkan upaya perlindungan anak dengan membuat kebijakan tentang kota layak anak melalui Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 dan mengembangkan kebijakan kota layak anak melalui Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kota Layak Anak. Keberadaan kota layak anak diharapkan dapat menjawab persoalan-persoalan anak di Indonesia.

Mengapresiasi komitmen pemerintah kabupaten/kota, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memberikan penghargaan kabupaten/kota layak anak, Kabupaten Siak untuk pertama kalinya dinobatkan sebagai Kota Layak Anak Kategori Pratama Tahun 2013 dan 2015, Kategori Madya pada tahun 2017 dan 2018 dan kategori nindya pada tahun 2019. Penghargaan diberikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak setelah melakukan penilaian secara intensif.

Berdasarakan data badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Siak tahun 2020, Kabupaten Siak memiliki 14 kecamatan dan 131 desa/kelurahan dengan luas wilayah mencapai 8.556,09 km². pada Tahun 2020 memiliki jumlah penduduk 489.900 jiwa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada tahun 2016 sekitar Sekitar 31 persen dari jumlah penduduk merupakan jumlah anak pada tahun 2016 rasio usia 0-15 berjumlah 150.781 jiwa, kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah anak rasio 0-15 berjumlah 150.781 menjadi 153.559 jiwa.berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam pra penelitian bahwa sarana dan prasarana layak anak di Kabupaten Siak belum sepenuhnya terpenuhi seperti sekolah ramah anak yang belum terpenuhi, belum memiliki penndidikan anak usia dini holistik dan integratif (PAUD-HI), perpustakaan kampung/kelurahan yang masih kurang, dan dan perlu adanya peran dari orang tua untuk mendukung kabupaten layak anak.

. Namun dari permasalahan tersebut masih terdapat fasilitas yang berfungsi seperti fasilitas rute zona selamat sekolah (Zoss), ruang bermain ramah anak (RBRA), fasilitas kegiatan budaya, kawasan tanpa rokok (KTR), forum anak Siak dan lain-lain. Pemerintah Kabupaten Siak sudah berupaya dengan membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan Kabupaten Layak anak agar mendukung hak anak dan terwujudnya Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak anak. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis berminat melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Pengembangan Kab. Siak menuju Kota Layak Anak (Studi Kasus : Kota Siak)"**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sudah terpenuhi Sarana dan Prasarana syarat untuk teruwujudnya Kabupaten Siak Kota Layak Anak ?
2. Apa saja upaya yang akan dilakukan Pemerintah Kabupaten Siak dalam pengembangan prioritas kebijakan menuju kota layak anak?
3. Apakah kebijakan pengembangan Kabupaten Siak menuju Kota Layak Anak berdasarkan Sarana dan Prasarana layak anak sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengembangan Kabupaten Siak menuju Kota Layak Anak sesuai Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasinya Sarana dan Prasarana layak anak di Kabupaten Siak.
2. Menganalisis prioritas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Siak dalam upaya menuju Kabupaten Siak Kota Layak Anak.
3. Merumuskan alternatif rekomendasi arah kebijakan Pengembangan Kabupaten Siak menuju Kota Layak Anak berdasarkan Sarana dan Prasarana sesuai Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Penelitian bermanfaat secara teoritis dan praktikal terhadap ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota untuk mengetahui arahan pengembangan Kabupaten Siak Menuju Kota Layak Anak berdasarkan kajian teori. Selain itu sebagai bahan dasar acuan serta referensi untuk penelitian selanjutnya**.**

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian sebagai dasar untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan diimplementasikan dalam penelitian Kajian Pengembangan Kabupaten Siak Menuju Kota Layak Anak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.4.3 Bagi Pemerintah Daerah

Bagi Pemerintah Kabupaten Siak, penelitian ini dapat :

1. Menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah Kabupaten Siak dalam upaya merumuskan kebijakan Pengembangan Kabupaten Siak menuju kota layak anak.
2. Meningkatkan daya dukung Misi Kabupaten Siak dengan terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang sehat,cerdas,berakhlak,beriman dan bertaqwa, dengan tujuan :

1.5 Ruang Lingkup Penilitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Terdapat 31 indikator yang mewujudkan sebuah konsep Kota Layak Anak, dalam hal ini peneliti hanya meneliti 7 dari 31 Indikator yang bersifat infrastruktur sarana dan prasarana layak anak. Dalam 7 indikator tersebut mana yang akan menjadi prioritas pengembangan Kota Layak Anak di Kabupaten Siak berdasarkan sarana dan prasarana layak anak. Sebagaimana peran perencana dalam penataan ruang. Ruang lingkup materi dari penelitian ini memiliki batasan-batasan substansial, sebagai berikut :

1. Terdentifikasi Sarana dan Prasarana layak anak di Kota Siak
2. Menentukan prioritas Kebijakan Pemerintah Kabupaten dalam upaya menjadi Kabupaten Siak Kabupaten Layak Anak.
3. Merumuskan rekomendasi arah kebijakan pengembangan Kabupaten Siak menuju Kota Layak Anak Berdasarkan Permen PPPA No 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

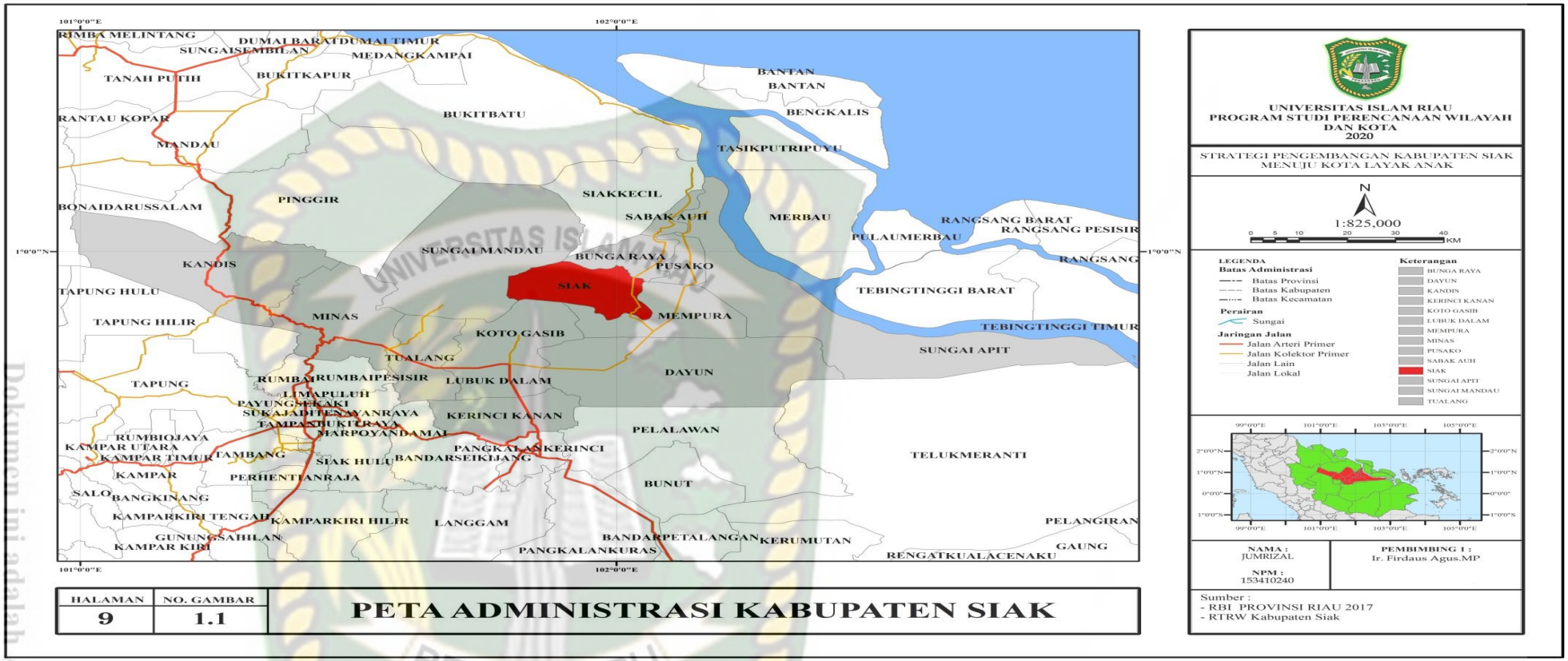
Adapun ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Kabupaten Siak Sri Indrapura. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Siak adalah :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan dan Kota Pekanbaru
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

Adapun wilayah administrasi Kabupaten Siak dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN SIAK

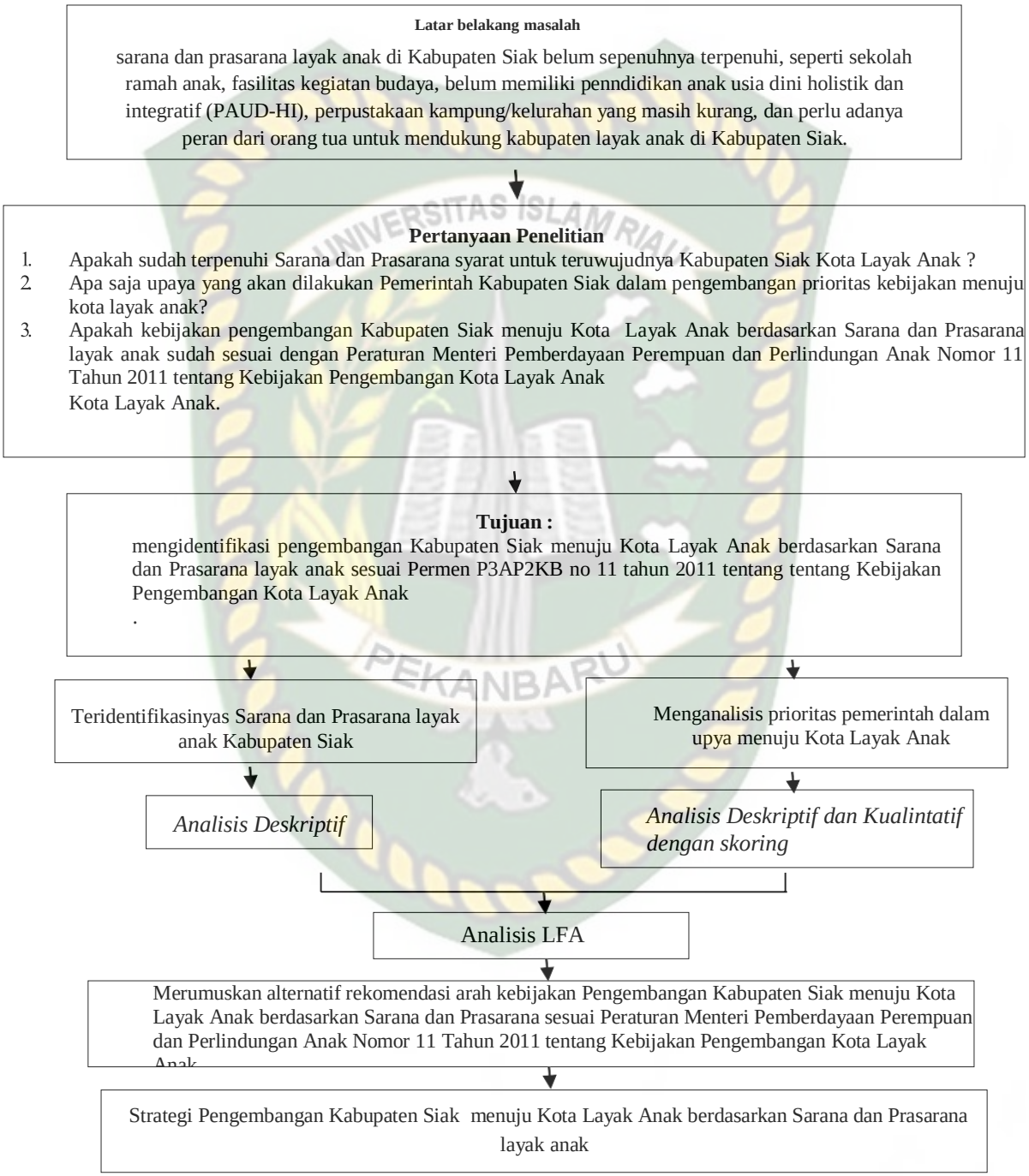


Gambar 1.1
Peta Administrasi Kabupaten Siak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.6 Kerangka Befikir

Kerangka pemikiran dijelaskan pada bagan yang terdapat dibawah ini :



Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan tugas akhir ini dibagi dalam 6 bab, diantaranya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berpikir, sistematika penulisan yang berkaitan dengan Kota Layak Anak**.**

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka atau teori yang berkaitan dengan defenisi kota, defenisi anak, Kota Layak Anak, aspek legalitas, indikator Kota Layak Anak, pendekatan pengembangan KLA.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menyajikan pendekatan, tahapan dan jenis penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian.

Bab IV Wilayah Penelitian

Bab ini menyajikan deskripsi atau gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kabupaten Siak yang berkaitan dengan Permen nomor 11 Tahun 2011 tentang Kota Layak Anak, seperti dari aspek hukum, pendidikan, kesehatan, dan sosial.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bab V Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan data dan hasil analisis serta pembahasan studi tentang KLA dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan pemaparan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terutama untuk menjawab rumusan masalah dan saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi Kota

Kota adalah tempat dengan konsentrasi penduduk lebih padat dari wilayah sekitarnya karena terjadi pemusatan kegiatan fungsional yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas penduduknya (Pontoh & Kustiwan, 2009). Kamus Tata Ruang (1997) mendefinisikan dengan permukiman yang berpenduduk relatif besar, luas areal terbatas, pada umumnya bersifat nonagrari, kepadatan penduduk relatif tinggi, tempat sekelompok orang dalam jumlah tertentu dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah geografis tertentu, cenderung berpola hubungan rasional, ekonomis, dan individualistis.

Kota menurut Yunus (2005) dapat dibagi menjadi 6 defenisi. Kota ditinjau dari segi yuridis-administratif adalah suatu daerah tertentu dalam wilayah negara dimana keberadaannya diatur oleh Undang-Undang (peraturan tertentu), dibatasi oleh batas-batas administratif yang jelas, berstatus sebagai kota dan berpemerintahan tertentu dengan segala hak dan kewajibannya dalam mengatur wilayah kewenangannya. Kota ditinjau dari segi fisik morfologis berarti memusatkan kota berdasarkan pada bentuk. Identifikasi morfologis kota dapat didefinisikan sebagai suatu daerah tertentu dengan karakteristik pemanfaatan lahan bukan pertanian, yakni sebagian besar tertutup oleh bangunan baik bersifat residensial maupun non residensial.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Daerah yang sudah/mulai terjamah fasilitas kota berada pada daerah dengan kepadatan bangunan khususnya perumahan tinggi dan pola jaringan jalan yang kompleks di dalam satuan permukiman yang kompak dan relatif lebih besar dari permukiman desa sekitarnya. Kota ditinjau dari jumlah penduduk merupakan daerah yang mempunyai aglomerasi jumlah penduduk minimal yang telah ditentukan dan penduduk yang bertempat tinggal pada satuan permukiman yang kompak.

Kota ditinjau dari segi ini memiliki masalah dalam menentukan batas kota apabila sebaran permukimannya kompak dan sangat besar, namun kepadatan sangat jarang. Kota ditinjau dari kepadatan penduduk merupakan suatu wilayah yang ditandai oleh sejumlah kepadatan penduduk minimal tertentu, kepadatan penduduk tercatat, dan teridentifikasi pada satuan permukiman yang kompak. Kota ditinjau dari fungsinya dalam suatu wilayah organic memiliki istilah lain sebagai wilayah fungsional, wilayah heterogen, dan wilayah nodal. Wilayah ini berfungsi sebagai pemusatan kegiatan yang beraneka ragam dan sekaligus berfungsi sebagai simpul kegiatan dalam peranannya sebagai kolektor dan distributor barang dan jasa dari wilayah hinterland yang luas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2 Defenisi Anak

2.2.1 Defenisi Anak Menurut Perundang-undangan

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, yang disebut anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin. Menurut Undang-Undang Hak Asasi Manusia, anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk yang masih dalam kandungan.

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah asset bangsa, masa depan bangsa dan negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan. Bagi kehidupan anak masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mreka bukan lagi anak-anak tapi orang dewasa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2.2 Defenisi Anak Menurut Pandangan Islam

Al-Qur'an syarat dengan muatan kisah anak-anak, khususnya anak-anak saleh keturunan para Nabi. Ada kisah Nabi Ismail kecil dalam QS. Asshoffat, kisah Nabi Yusuf kecil dalam QS. Yusuf, dan kisah nasihat Luqman untuk anaknya dalam QS. Luqman. Semua kisah itu menyiratkan pesan tentang pendidikan dan perlindungan anak.

Menurut Zaki (2014) Seorang anak akan menjadi karunia atau nikmat saat orang tua berhasil mendidiknya menjadi orang baik dan berbakti. Namun jika orang tua gagal mendidiknya anak bukan menjadi karunia atau nikmat melainkan menjadi malapetaka bagi orang tuanya. Oleh sebab itu di dalam Al-Qur'an Allah Subhanahu wa Ta'ala pernah menyebutkan anak itu sebagai perhiasan hidup dunia, sebagai penyejuk mata atau permata hati orang tuanya. Bersamaan itu pula Allah mengingatkan, anak itu sebagai ujian bagi orang tuanya, bahkan terkadang anak itu bisa menjadi musuh bagi orang tuanya. Di dalam Al-Qur'an disebutkan ada empat tipologi anak:

a. Anak sebagai Perhiasan Hidup di Dunia

   Anak adalah perhiasan dalam kehidupan rumah tangga. Dalam Al-Quran disebutkan, "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, namun amal yang kekal dan shalih adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan"(QS: Al-Kahfi:46). Ayat di atas menyatakan, bahwa anak itu berfungsi sebagai hiasan yang memperindah suatu keluarga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tangisan bayi, rengekan anak yang meminta sesuatu, celotehannya yang lucu, langkah anak yang tertatih-tatih adalah pemandangan indah dalam suatu keluarga. Pasangan suami istri selalu merasa kurang sempurna kehidupannya, apabila mereka belum mempunyai anak. Kesempurnaan dan keindahan rumah tangga baru terasa jika di dalamnya terdapat anak

b. Anak sebagai Penyejuk Hati

Al-Qur'an dinyatakan anak sebagai penyejuk mata atau hati (qurrata a'yun). Dikatakan demikian karena ketika mata memandang seorang anak akan timbul rasa bahagia. Oleh sebab itu anak merupakan harta yang tidak ternilai harganya bagi orang tua. Ada ungkapan yang mengatakan, "Anakku permataku." Allah pun menyebutkan anak manusia sebagai penyejuk hati dan mengajarkan kita sebuah doa agar anak yang dilahirkan menjadi penyejuk hati buat orang tuanya. "Ya Tuhan kami, anugerahi kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati dan jadikanlah kami pemimpinan bagi orang-orang yang bertakwa". (QS: Al-Furqan: 74)

2.3 Konvensi Hak Anak

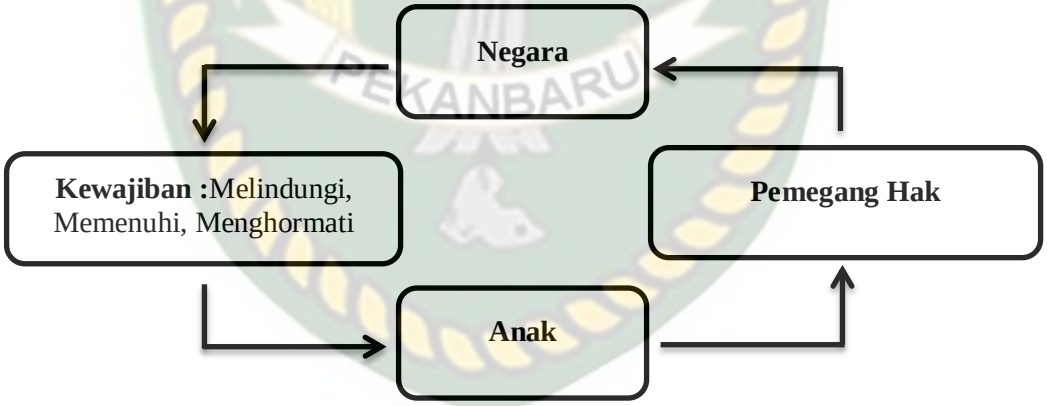
2.3.1 Defenisi Konvensi Hak Anak

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Konvensi Hak Anak merupakan wujud nyata atas upaya perlindungan terhadap anak, agar hidup anak menjadi lebih baik. Sejak Indonesia meratifikasi Konvensi Hak Anak di Tahun 1990 banyak kemajuan yang telah ditunjukkan oleh Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan Konvensi Hak Anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam menerapkan Konvensi Hak Anak, negara peserta konvensi punya kewajiban untuk melaksanakan ketentuan dan aturan-aturannya dalam kebijakan, program dan tata laksana pemerintahannya. Konvensi Hak Anak merupakan sebuah perjanjian yang mengikat, yang artinya ketika disepakati oleh suatu negara, maka negara tersebut terikat pada janji-janji yang ada di dalamnya dan negara wajib untuk melaksanakannya.

Konvensi Hak Anak merupakan sebuah perjanjian hukum international tentang hak-hak anak. Konvensi ini secara sederhana dapat dikelompokkan kedalam 3 hal. Pertama, mengatur tentang pihak yang berkewajiban menanggung tentang hak yaitu negara. Kedua, pihak penerima hak yaitu anak-anak. Ketiga, memuat tentang bentuk-bentuk hak yang harus dijamin untuk dilindungi, dipenuhi dan ditingkatkan (Wicaksono, 2015). Relasi antara pemegang hak dan pemangku kewajiban dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Relasi Pemegang Hak (Anak) dan Pemangku Kewajiban (Negara)
Sumber : Wicaksono, 2015

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 2.1 menunjukkan negara punya kewajiban untuk melindungi, memenuhi, menghormati, mempromosikan hak-hak anak. Sedangkan anak, karena dianggap belum matang secara fisik dan mental maka kewajiban anak dianggap beralih pada orang dewasa yang menjadi pengasuhnya, baik keluarga maupun pengasuh dalam bentuk lain seperti adopsi dan lainnya.

Konvensi Hak Anak pertama kali digagas oleh Jebb (1923) lewat Deklarasi Hak Anak yang berisi 10 butir pernyataan hak anak. Lima tahun kemudian deklarasi tersebut diadopsi oleh Liga Bangsa-Bangsa dan dikenal dengan sebutan Deklarasi Jenewa. Majelis umum PBB kemudian ikut mengadopsinnya pada Tahun 1948. Pada Tahun 1979, dibentuk sebuah kelompok kerja untuk membuat rumusan Konvensi Hak Anak. 10 tahun kemudian, konvensi tersebut diadopsi oleh Majelis Umum PBB dan akhirnya pada 2 September 1990 Konvensi Hak Anak mulai diberlakukan. (Wicaksono, 2015). Adapun Konvensi Hak Anak, adalah :

1. Menghormati dan menjamin hak anak
2. Mempertimbangkan dan menjamin hak hak anak
3. Menjamin adanya perlindungan
4. Menyesuaikan diri
5. Mengambil langkah legislatif dan administratif
6. Menghormati tanggung jawab, hak dan kewajiban orang tua
7. Anak memiliki hak hidup
8. Pendaftaran kelahiran dan pemberian nama
9. Menghormati hak anak dan mempertahankan identitasnya
10. Jaminan anak tidak dipisahkan dengan orang tuanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11. Jaminan repatriasi keluarga
12. Memberantas penyeludupan anak ke luar negeri
13. Menjamin perlindungan anak
14. Hak anak menyatakan pendapat secara bebas
15. Menghormati hak atas kemerdekaan berfikir
16. Mengakui hak anak atas kebebasan untuk berkumpul
17. Jaminan hak pribadi anak
18. Menjamin hak anak untuk memperoleh informasi
19. Tanggung jawab orang tua membesarkan anak
20. Langkah-langkah legislatif, administratif, sosial, dan pendidikan
21. Perlindungan anak yang kehilangan orang tua
22. Adopsi dan kepentingan anak
23. Mengambil langkah-langkah yang layak untuk menjamin status anak pengungsi
24. Menjamin martabat anak yang cacat fisik dan mentalnya
25. Mengakui hak anak menikmati norma kesehatan tertinggi
26. Hak mengevaluasi anak secara berkala
27. Mengakui anak memperoleh manfaat dari jaminan sosial
28. Mengakui hak anak atas kehidupan yang layak
29. Mengakui hak anak atas pendidikan
30. Arah pendidikan anak
31. Hak anak minoritas atas budaya dan agama sendiri
32. Hak asasi anak beristirahat, bersantai, bermain, dan berekreasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

33. Melindungi anak dari eksploitasi
34. Perlindungan anak dari obat terlarang
35. Melindungi anak dari penyalahgunaan seksual
36. Mencegah penculikan, penjualan, atau jual beli anak
37. Melindungi anak dari segala bentuk eksploitasi
38. Anak tidak boleh disiksa, dirampas kemerdekaannya
39. Menghormati hukum kemauan internasional
40. Meningkatkan pemulihan rohani, jasmani, dan penyatuan kembali
41. Mengakui hak anak yang melanggar hokum

2.3.2 Aspek Legalitas

Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak ini dengan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990. Konvensi Hak-Hak Anak terdiri dari 54 pasal yang terbagi dalam 4 bagian, yaitu :

1. Mukadimah, yang berisi konteks Konvensi Hak-hak Anak.
2. Bagian Satu (Pasal 1-41), yang mengatur hak-hak anak.
3. Bagian Dua (Pasal 42-45), yang mengatur masalah pemantauan dan pelaksanaan Konvensi Hak-hak Anak.
4. Bagian Tiga (Pasal 46-54), yang mengatur masalah pemberlakuan konvensi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Konvensi Hak-Hak Anak mempunyai 2 protokol opsional, yaitu :

1. Protokol Opsional Konvensi Hak-hak Anak mengenai Keterlibatan Anak Dalam Konflik Bersenjata (telah diratifikasi oleh Indonesia dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2012).
2. Protokol Opsional Konvensi Hak-hak Anak mengenai Penjualan Anak, Prostitusi Anak dan Pornografi Anak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2012).

Konvensi Hak-hak Anak berisi 8 kluster, yaitu:

1. Kluster I : Langkah-langkah Implementasi
2. Kluster II : Definisi Anak
3. Kluster III : Prinsip-prinsip Hukum KHA

   Prinsip-prinsip hukum KHA adalah sebagai berikut :

   a. Non diskriminasi
   b. Yang terbaik bagi anak
   c. Hak hidup dan kelangsungan hidup
   d. Penghargaan terhadap pandangan anak
4. Kluster IV : Hak Sipil dan Kebebasan

   Hak sipil dan kebebasan yang dimaksud adalah :

   a. Pencatatan kelahiran
   b. Hak untuk dilindungi identitas
   c. Hak atas kebebasan berpendapat
   d. Hak atas kebebasan berfikir, berhati nurani, dan berkeyakinan
   e. Hak atas kebebasan berkumpul secara ramai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

f. Hak atas privasi

g. Hak atas informasi yang bermanfaat

h. Hak atas perlindungan dari kekerasan, penyiksaan, perlakuan hukuman tidak manusiawi

5. Kluster V : Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif

Lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif yang dimaksud oleh Konvensi Hak Anak adalah :

a. Hak atas bimbingan orang tua

b. Tanggung jawab orang tua

c. Hak untuk tidak dipisahkan orang tua

d. Penyatuan kembali dengan orang tua

e. Pemindahan ilegal

f. Perlindungan dari kekerasan fisik, mental, seksual, pencideraaan dalam asuhan, orang tua, wali atau orang lain yang memelihara anak

g. Anak-anak yang terpisah dari lingkungan keluarga

h. Adopsi

i. Peninjauan atas penempatan

j. Pemulihan tanggung jawab orang tua

k. Pemulihan fisik, psikologis, dan re-integrasisosial bagi anak-anak korban kekerasan, eksploitasi, penyiksaan, hukuman yang kejam

6. Kluster VI : Kesehatan dan Kesejahteraan Dasar

Kesehatan dan kesejahteraan dasar menurut Konvensi Hak Anak adalah :

a. Hak hidup dan kelangsungan hidup

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Hak atas pelayanan dan perawatan kesejahteraan dasar

c. Hak anak-anak *difable* (anak-anak cacat)

d. Hak atas kesehatan

e. Hak atas jaminan sosial

f. Standar kesejahteraan

7. Kluster VII : Pendidikan, Waktu Luang dan Kegiatan Budaya

   Pendidikan, waktu luang, dan kegiatan budaya menurut Konvensi Hak Anak adalah :

   a. Hak atas pendidikan

   b. Tujuan pendidikan

   c. Hak atas waktu luang, rekreasi, dan kegiatan budaya

8. Kluster VIII : Langkah-langkah Perlindungan Khusus

   Perlindungan khusus menurut Konvensi Hak Anak adlah :

   a. Anak-anak dalam situasi *emergency* : Pengungsi anak, Anak dalam konflik bersenjata

   b. Anak dalam situasi berkonflik dengan hukum

   c. Anak-anak korban kekerasan dan eksploitasi : Ekonomi, Seksual, Narkotika, Penculikan, Penjualan, Perdagangan anak

   d. Anak-anak dari suku minoritas, penduduk asli dan terasing

Hak-hak anak menurut Konvensi Hak-hak Anak dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Hak Kelangsungan Hidup, hak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup dan hak memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya.
2. Hak Perlindungan, perlindungan dari diskriminasi, eksploitasi, kekerasan dan keterlantaran.
3. Hak Tumbuh Kembang, hak memperoleh pendidikan dan hak mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral dan sosial.
4. Hak Berpartisipasi, hak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal yang mempengaruhi anak.

Sebagai perwujudan komitmen pemerintah dalam meratifikasi Konvensi Hak-Hak Anak, Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada tanggal 22 Oktober 2002 yang secara keseluruhan, materi pokok dalam undang-undang tersebut memuat ketentuan dan prinsip-prinsip Konvensi Hak-Hak Anak. Bahkan sebelum Konvensi Hak-Hak Anak disahkan, Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 telah diperluas pengertian anak, yaitu bukan hanya seseorang yang berusia dibawah 18 tahun, seperti yang tersebut dalam Konvensi Hak-Hak Anak, tapi termasuk juga anak yang masih dalam kandungan. Begitu juga tentang hak anak, dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 terdapat 31 hak anak. Setelah meratifikasi Konvensi Hak-Hak Anak, negara mempunyai konsekuensi :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Mensosialisasikan Konvensi Hak-hak Anak kepada anak.
2. Membuat aturan hukum nasional mengenai hak-hak anak.
3. Membuat laporan periodik mengenai implementasi Konvensi Hak-hak Anak setiap 5 tahun.

Peraturan perundangan lainnya yang berkaitan dengan Konvensi Hak-hak Anak, diantaranya ;

1. Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 1999 tentang Ratifikasi Konvensi ILO 138 tentang Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja;
3. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
4. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Ratifikasi Konvensi ILO 182 tentang Pelanggaran dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak;
5. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
6. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
7. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
8. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga;
9. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia
10. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang;
11. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2002 tentang Rencana Aksi Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial Anak (RAN-PESKA)

2.4 Kota Layak Anak

2.4.1 Defenisi Kota Layak Anak

Menurut Joga (2007) Kota Layak Anak adalah suatu kota yang di dalamnya telah diramu semangat untuk memberikan jaminan perlindungan terhadap anak dan hak-haknya dalam proses pembangunan kota yang berkelanjutan. Kota yang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, mendapat perlindungan dari kekerasan (fisik dan nonfisik) serta diskriminasi.

Kota Layak Anak merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Tahun 2005 melalui Kebijakan Kota Layak Anak. Karena alasan untuk mengakomodasi pemerintahan kabupaten, belakangan istilah Kota Layak Anak menjadi Kabupaten/Kota Layak Anak dan kemudian disingkat menjadi KLA. Kebijakan tersebut di gambarkan bahwa KLA merupakan upaya pemerintahan kabupaten/kota untuk mempercepat implementasi Konvensi Hak Anak (KHA) dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi, dan intervensi pembangunan seperti kebijakan, institusi, dan program yang layak anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kota Layak Anak dan atau Kota Ramah Anak kadang-kadang kedua istilah ini dipakai dalam arti yang sama oleh beberapa ahli dan pejabat dalam menjelaskan pentingnya percepatan implementasi Konvensi Hak Anak ke dalam pembangunan sebagai langkah awal untuk memberikan yang terbaik bagi kepentingan anak.

2.4.2 Tujuan Kota Layak Anak

Menurut Bahan Advokasi Kebijakan Kota Layak Anak (2017) Pengembangan Kota Layak Anak bertujuan untuk membangun inisiatif pemerintahan kabupaten/kota yang mengarah pada upaya transformasi konsep hak anak ke dalam kebijakan, program, dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak di kabupaten/kota. Tujuan Kota Layak Anak adalah membangun inisiatif Pemerintah Kabupaten/Kota yang mengarah pada upaya transformasi Konvensi Hak-Hak Anak *(Convention on the Right of the Child)* dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi, dan intervensi pembangunan dalam bentuk kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan, dalam upaya pemenuhan Hak-Hak Anak, pada suatu dimensi wilayah Kabupaten/Kota.

2.4.3 Kebijakan Kota Layak Anak

Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 Pengembangan kebijakan Kota Layak Anak merujuk kepada Konvensi Hak Anak (KHA) yang berisi pada hak anak yang dikelempokkan ke dalam 5 (lima) Klaster Hak Anak yang terdiri dari :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Hak Sipil dan Kebebasan

   a. Hak Atas Identitas

      Memastikan bahwa seluruh anak tercatat dan memiliki kutipan akta kelahirannya sesegera mungkin sebagai pemenuhan tanggung jawab negara atas nama dan kewarganegaraan anak (termasuk tanggal kelahiran dan silsilahnya, menjamin penyelenggaraan pembuatan akta kelahiran secara gratis, dan melakukan pendekatan layanan hingga tingkat desa/kelurahan.

   b. Hak Perlindungan Identitas

      Memastikan system untuk pencegahan berbagai tindak kejahatan terhadap anak, seperti perdagangan orang, adopsi ilegal, manipulasi usia, manipulasi nama, dan penggelapan asal usul serta pemulihan identitas anak sesuai dengan keadaan sebenarnya sebelum terjadinya kejahatan terhadap anak tersebut, dan memberikan jaminan hak prioritas anak untuk dibesarkan oleh orang tuanya sendiri.

   c. Hak Berekspresi dan Mengeluarkan Pendapat

      Jaminan atas hak anak untuk berpendapat dan penyediaan ruang bagi anak untuk dapat mengeluarkan pendapat atau berekspresi secara merdeka sesuai keinginannya.

   d. Hak Berfikir, Berhati Nurani, dan Beragama

      Jaminan bahwa anak diberikan ruang untuk menjalankan keyakinan secara damai dan mengakui hak orang tua dalam memberikan pembinaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Hak Berorganisasi dan Berkumpul Secara Damai

Jaminan bahwa anak bisa berkumpul secara damai dan membentuk organisasi yang sesuai bagi mereka.

f. Hak perlindungan Atas Pribadi

Jaminan bahwa seorang anak tidak diganggu kehidupan pribadinya atau di *ekspose* ke publik tanpa ijin dari anak tersebut atau akan mengganggu tumbuh kembangnya.

g. Hak Akses Informasi yang Layak

Jaminan bahwa penyedia informasi mematuhi ketentuan tentang kriteria kelayakan informasi bagi anak, ketersediaan lembaga perijinan dan pengawasan, dan penyediaan fasilitas dan sarana dalam jumlah memadai yang memungkinkan anak mengakses layanan informasi secara gratis.

2. Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif

a. Bimbingan dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua sebagai pengasuh utama anak, dibimbing untuk penguatan kapasitas orang tua untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak, meliputi penyediaan fasilitas, informasi dan pelatihan yang memberikan bimbingan dan kosultasi bagi orang tua dalam pemenuhan hak hak anak, contoh : Bina Keluarga Balita (BKB).

b. Anak yang Terpisah dari Orang Tua

Pada prinsipnya anak tidak boleh dipisahkan dari orang tua kecuali pemisahan tersebut untuk kepentingan terbaik bagi anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Reunifikasi

Pertemuan kembali anak dengan orang tua setelah terpisahkan, misalnya terpisah karena bencana alam, konflik bersenjata, atau orang tua berada di luar negeri.

d. Pemindahan Anak Secara Ilegal

Memastikan bahwa anak tidak dipindahkan secara illegal dari daerahnya ke luar daerah atau ke luar negeri, contoh : Larangan TKI anak.

e. Dukungan Kesejahteraan bagi Anak

Memastikan anak tetap dalam kondisi sejahtera meskipun orang tuanya tidak mampu.

f. Anak yang Terpaksa Dipisahkan dari Lingkungan Keluarga

Memastikan anak anak yang diasingkan dari lingkungan keluarga mereka mendapatkan pengasuhan alternatif atas tanggungan negara.

g. Pengangkatan/Adopsi Anak

Memastikan pengangkatan/adopsi anak dijalankan sesuai dengan peraturan, dipantau, dan dievaluasi tumbuh kembangnya agar kepentingan terbaik anak tetap terpenuhi.

h. Tinjauan Penempatan Secara Berkala

Memastikan anak anak yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) terpenuhi hak tumbuh kembangnya dan mendapatkan perlindungan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

i. Kekerasan dan Penelataran

Memastikan anak tidak mendapatkan perlakuan kejam, tidak manusiawi, dan merendahkan martabat manusia.

3. Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan

a. Anak Penyandang Disabilitas

Memastikan anak cacat mendapatkan akses layanan publik yang menjamin kesehatan dan kesejahteraannya.

b. Kesehatan dan Layanan Kesehatan

Memastikan setiap anak mendapatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan terintegrasi.

c. Jaminan Sosial Layanan dan Fasilitas Kesehatan

Memastikan setiap anak mendapat akses jaminan sosial dan fasilitas kesehatan, contoh : Jamkesmas, Jamkesda.

d. Standar Hidup

Memastikan anak mencapai standar tertinggi kehidupan dalam hal fisik, mental, spiritual, moral dan sosial, contoh : menurunkan kematian anak, mempertinggi usia harapan hidup, standar gizi, standar kesehatan, standar pendidikan, dan standar lingkungan.

4. Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya

a. Pendidikan

Memastikan setiap anak mendapatkan akses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas tanpa diskriminasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Tujuan Pendidikan

Memastikan bahwa lembaga pendidikan bertujuan untu mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dunia dalam semangat perdamaian.

c. Kegiatan Liburan, dan Kegiatan Seni dan Budaya

Memastikan bahwa anak memiliki waktu untuk beristirahat dan dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan berbagai kegiatan seni dan budaya, contoh : penyediaan fasilitas bermain dan rekreasi serta sarana kreatifitas anak.

5. Perlindungan Khusus

a. Anak dalam Situasi Darurat

Anak yang mengalami situasi darurat karena kehilangan orang tua/pengasuh/tempat tinggal dan fasilitas pemenuhan kebutuhan dasar (sekolah, air bersih, bahan makanan, sandang, kesehatan, dan sebagainya) yang perlu mendapatkan prioritas dalam pemenuhan dan perlindungan hak-hak dasarnya.

b. Anak yang Berhadapan dengan Hukum

Memastikan bahwa anak yang berhadapan dengan hukum mendapatkan perlindungan dan akses atas tumbuh kembangnya secara wajar, dan memastikan diterapkannya keadilan restoratif dan prioritas diversi bagi anak sebagai pelaku adalah korban dari sistem sosial yang lebih besar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Anak dalam Situasi Eksploitasi

Yang dimaksud dengan situasi eksploitasi adalah segala kondisi yang menyebabkan anak tersebut berada dalam keadaan terancam, tertekan, terdiskriminasi, dan terhambat aksesnya untuk bisa tumbuh kembang secara optimal.

d. Anak yang Masuk dalam Kelompok Minoritas dan Terisolasi

Memastikan bahwa anak dari kelompok minoritas dan terisolasi dijamin haknya untuk menikmati budaya dan kepercayaannya.

Selanjutnya, prinsip yang harus selalu menyertai pelaksanaan 5 (lima) klaster hak anak tersebut adalah :

a) Non-Diskriminasi.

Yaitu prinsip pemenuhan anak yang tidak membedakan suku, ras, agama, jenis kelamin, bahasa, paham politik, asal kebangsaan, status ekonomi, kondisi fisik maupun psikis anak, atau faktor lainnya.

b) Kepentingan Terbaik bagi Anak.

Yaitu menjadikan hal yang paling baik bagi anak sebagai pertimbangan utama dalam setiap kebijakan, program, dan kegiatan.

c) Hak untuk Hidup, Kelangsungan Hidup, dan Perkembangan Anak.

Yaitu menjamin hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan anak semaksimal mungkin.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d) Penghargaan Terhadap Pandangaan Anak.

Yaitu mengakui dan memastikan bahwa setiap anak yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapatnya diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pandangannya secara bebas terhadap segala sesuatu hal yang mempengaruhi dirinya.

2.4.4 Indikator Kota Layak Anak

Kabupaten/Kota Layak Anak adalah suatu sistem pembangunan suatu wilayah administrasi yang mengintegrasikan komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan pemenuhan hak-hak anak.

"Jika anak dibesarkan di dalam Kota yang layak, mereka akan berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas"

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/ Kota Layak Anak dijelaskan tentang 31 indikator kabupaten layak anak sebagai berikut :

Setiap kabupaten/kota dapat dikategorikan sebagai kota layak anak apabila telah memenuhi hak anak yang diukur dengan Indikator kota layak anak (KLA).

1. Penguatan Kelembagaan
    a. Adanya peraturan perundang-undangan dan kebijakan untuk pemenuhan hak anak
    b. Persentase anggaran untuk pemenuhan hak anak, termasuk anggaran untuk penguatan kelembagaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Jumlah peraturan perundang-undangan, kebijakan, program dan kegiatan yang mendapatkan masukan dari Forum Anak dan kelompok anak lainnya

d. Tersedia sumber daya manusia (SDM) terlatih KHA dan mampu menerapkan hak anak ke dalam kebijakan, program dan kegiatan

e. Tersedia data anak terpilah menurut jenis kelamin, umur, dan kecamatan

f. Keterlibatan lembaga masyarakat dalam pemenuhan hak anak

g. Keterlibatan dunia usaha dalam pemenuhan hak anak.

2. Klaster Hak Anak

a. Hak Sipil dan Kebebasan;

1. Persentase anak yang teregistrasi dan mendapatkan Kutipan Akta Kelahiran;
2. Tersedia fasilitas informasi layak anak; dan
3. Jumlah kelompok anak, termasuk Forum Anak, yang ada di kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan.

b. Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif;

1. Persentase usia perkawinan pertama di bawah 18 (delapan belas) tahun;
2. Tersedia lembaga konsultasi bagi orang tua/keluarga tentang pengasuhan dan perawatan anak; dan
3. Tersedia lembaga kesejahteraan sosial anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Kesehatan dasar dan Kesejahteraan;

1. Angka Kematian Bayi;
2. Prevalensi kekurangan gizi pada balita
3. Persentase Air Susu Ibu (ASI) eksklusif
4. Jumlah Pojok ASI
5. Persentase imunisasi dasar lengkap
6. Jumlah lembaga yang memberikan pelayanan kesehatan reproduksi dan mental
7. Jumlah anak dari keluarga miskin yang memperoleh akses peningkatan kesejahteraan
8. Persentase rumah tangga dengan akses air bersih
9. Tersedia kawasan tanpa rokok.

d. Pendidikan, Pemanfaatan waktu luang, dan Kegiatan budaya

1. Angka partisipasi pendidikan anak usia dini
2. Persentase wajib belajar pendidikan 12 (dua belas) tahun
3. Persentase sekolah ramah anak
4. Jumlah sekolah yang memiliki program, sarana dan prasarana perjalanan anak ke dan dari sekolah
5. Tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah, yang dapat diakses semua anak.

e. Perlindungan Khusus.

1. Persentase anak yang memerlukan perlindungan khusus dan memperoleh pelayanan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Persentase kasus anak berhadapan dengan hukum (ABH) yang diselesaikan dengan pendekatan keadilan restoratif *(restorative justice)*
3. Adanya mekanisme penanggulangan bencana yang memperhatikan kepentingan anak
4. Persentase anak yang dibebaskan dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak.

2.4.5 Pendekatan Pengembangan Kota Layak Anak

Menurut Lestari (2014) dalam studi penelitiannya tentang "Persepsi Anak-Anak dalam Menghasilkan Inovasi Bagi Perencanaan Kota Layak Anak", pendekatan pengambangan kota layak anak terbagi dalam 3 (tiga) pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan *bottom-up*

   Pengembangan kota layak anak dapat dimulai dari inisiatif individu/keluarga untuk kemudian dikembangkan ditingkat RT/RW yang layak bagi anak. Inisiatif masyarakat dalam sebuah wilayah RT/RW tersebut dikembangkan ke RT/RW lainnya yang akhirnya menjadi sebuah gerakan masyarakat sebuah Desa/Kelurahan untuk mewujudkan "Desa/Kelurahan Layak Anak".

   Dari gerakan-gerakan masyarakat Desa/Kelurahan inilah dapat mendorong terwujudnya sebuah "Kecamatan Layak Anak".Akhirnya, kumpulan dari kecamatan-kecamatan layak anak tersebut menjadi inisiatif Kabupaten/Kota yang bersangkutan untuk merealisasikan "Kabupaten/Kota Layak Anak".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Gambar 2.2
Tahapan Pendekatan Pengembangan Kota Layak Anak Secara *Bottom-up*
Sumber : Lestari, 2014

2. Pendekatan *Top-down*

   Pendekatan *top-down* dimulai dari pemerintah ditingkat nasional dengan melakukan fasilitasi, sosialisasi, advokasi atau dapat berupa pembentukan *"sample"* di beberapa provinsi atau diseluruh provinsi.

   Selanjutnya provinsi-provinsi tersebut memberikan fasilitasi dan sosialisasiatau dapat pula memilih *"sample"* di beberapa kabupaten/kota atau diseluruh kabupaten/kota untuk merealisasikan pengembangan Kota Layak Anak, sehingga inisiatif Pengembangan Kota Layak Anak akan terealisasi ditingkat kabupaten/kota

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Gambar 2.3
Tahapan Pendekatan Pengembangan Kota Layak Anak
Secara *Top-down*
Sumber : Lestari, 2014

3. Pendekatan Kombinasi

Pendekatan kombinasi antara pendekatan *bottom-up* dan *top-down* merupakan pendekatan ideal dalam mempercepat terwujudnya kota layak anak di kabupaten/kota. Gerakan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang layak bagi anak yang dimulai dari tingkat keluarga, atau RT/RW, atau di tingkat Desa/Kelurahan, atau di tingkat Kecamatan akan menjadi sangat ideal jika dikombinasikan dengan komitmen yang kuat dari Pemerintahan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Selain itu, setiap daerah juga dapat berinisiatif untuk menyiapkan pengembangan Kota Layak Anak di daerahnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.5.6 Penghargaan Kota Layak Anak

Berdasarkan Bahan Advokasi Kota Layak Anak, bahwa penghargaan Kota Layak Anak berdasarkan pemenuhan kebutuhan dalam Indikator Kota Layak Anak, Apresiasi pelaksanaan Kota Layak Anak di daerah diberikan dengan 5 kategori yaitu Kabupaten/Kota Layak Anak, Utama dengan poin 801, Nindya dengan poin 701, Madya dengan poin 601, dan Pratama dengan poin 501. Untuk lebih jelas dapat



dilihat pada Gambar 2.6 berikut ini

Gambar 2.4 Penghargaan Kota Layak Anak

Sumber : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.6 Keberhasilan Pelaksanaan Sarana dan Prasarana Layak Anak Kota di Indonesia

2.6.1 Kota Surakarta

Kota Surakarta kembali menjadi Kota Layak Anak kategori Utama secara beruntun karena ditahun 2017 dan 2018, Kota Surakarta juga telah menyandang Kota Layak Anak kategori Utama sebuah predikat grade tertinggi Kedua. Penghargaan Kota Layak Anak kategori Utama diterima langsung dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2019.

Adapun sarana dan prasarana layak anak milik Kota Surakarta yang menjadi percontohan bagi seluruh kota di Indonesia salah satunya Ruang Bermain Ramah Anak. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindunngan Anak, 2019).

Berdasarkan Peraturan Walikota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Taman Anak Cerdas (TAC) Kota Surakarta, Kota Surakarta membangun beberapa taman cerdas, diantaranya di kelurahan sumber, kadiporo, gandekan, joyontakan, mojosongo, dan pajang. Taman tesebut menyediakan sarana bermain dan berekreasi yang dilengkapi dengan perpustakaan, multimedia, komputer dan akses internet yang semua digunakan secara gratis oleh anak-anak. (Krisnawati, 2017)

Taman pintar dibangun sebagai sarana bermain edukatif dan bersifat rekreatif guna mendukung Kota Surakarta sebagai Kota Layak Anak. Terdapat tujuh taman cerdas, jumlah tersebut direncanakan terus meningkat dalam mendukung Kota

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Surakarta menjadi Kota Layak Anak. Adapun kriteria area bermain yang bersifat rekreatif dan edukatif di Kota Surakarta terbagi dalam beberapa aspek :

1. Ruang *indoor*, dipenuhi mainan, dan warna lembut atau kontras.
2. Lapangan kecil dengan ayunan, perosotan, jungkat jangkit, lompat jauh dan sebagainya, lapangan pasir dan lapangan rumput.
3. Terdapat alat bermain yang lebih bersifat edukatif (APE) Alat Permainan Edukatif.



Gambar 2.5
Taman Pintar Kelurahan Jebres
Sumber : Krisnawati, 2017



Gambar 2.6
Taman Tirtonadi
Sumber : Krisnawati, 2017

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Taman tirtonadi merupakan taman yang dibangun dari pembukaan lahan baru yang dahulunya merupakan pemukiman kumuh bantaran kali pepe. Selain sarana bermain yang bersifat edukatif atau taman aktif penggagasan pendirian radio tersebut dikonsep dari, oleh, untuk dan tentang anak. Yang menjadi *leeding sector* adalah Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Surakarta.

Keberadaan radio komunitas anak penting untuk menguatkan posisi Kota Surakarta sebagai Kota Layak Anak. Pemerintah Kota Surakarta menjamin anak akan diberi porsi maksimal dalam penyelenggaraan radio tersebut, mulai dari bahasan, penyiaran, dan pendengar radio ditujukan kepada anak-anak Kota Surakarta. (Krisnawati, 2017)

2.6.2 Surabaya

Bersama Kota Surakarta dan Kota Denpasar, Kota Surabaya resmi di nobatkan menjadi Kota Layak Anak kategori Utama pada Tanggal Selasa 23 Juli Tahun 2019 oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Adapun sarana dan prasarana layak anak milik Kota Surakarta yang menjadi percontohan bagi seluruh kota di Indonesia salah satunya Ruang Bermain Ramah Anak. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindunngan Anak, 2019).

Adapun Ruang Bermain Ramah Anak di Kota Surabaya dapat dilihat pada Tebel 2.1 berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 2.1 Ruang Bermain Ramah Anak
Kota Surabaya

No	Taman – Taman di Kota Surabaya
1	Kebun Bibit Wonorejo
2	Taman Apsari
3	Taman Buah Undaan
4	Taman Bungkul
5	Taman Ekspresi
6	Taman Flora
7	Taman Jayengrono
8	Taman Keputran
9	Taman Kombes M.Duriyat
10	Taman Kunang – Kunang
11	Taman Lansia
12	Taman Mundu
13	Taman Pakal
14	Taman Paliatif
15	Taman Pelangi
16	Taman Persahabatan Indonesia-Korea
17	Taman Persahabatan
18	Taman Prestasi
19	Taman Ronggolawe
20	Taman Skate & BMX
21	Taman Teratai

Sumber : Pemerintah Kota Surabaya



Gambar 2.7
Taman Prestasi Kota Surabaya
Sumber : Pemerintah Kota Surabaya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berada di jalan Ketabang Kali, Taman Prestasi bagai menemukan sebuah oase ditengah kota. Taman seluas 6000 M^2 dihiasi sekitar 21 jenis tanaman, anak-anak dapat bermain dan belajar mengenal lingkungannya. Taman Prestasi dilengkapi dengan panggung terbuka, panggung teater, dan sarana permainan anak-anak. Taman Prestasi menawarkan petualangan lain, diantaranya menyusuri kalimas dengan perahu naga atau perahu duyung.



Gambar 2.8
Taman Ronggolawe Kota Surabaya
Sumber : Pemerintah Kota Surabaya

Monumen Ronggolawe di jalan gunung sari didirikan sebagai kenangan bahwa Surabaya memiliki sosok pemberani dan berjiwa kepahlawanan tinggi. Area monumen tersebut dijadikan Taman Ronggolawe. Taman Ronggolawe terdapat *playground area* untuk anak-anak, ditaman ini juga tersedia lapangan futsal untuk anak-anak bermain sepakbola.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.7 Penelitian Terdahulu

Syarat mutlak sebuah penelitian adalah keaslian dalam penelitian yang dilakukan yang dapat dilihat pada ide-ide dasar, lokasi, metode yang digunakan dan lainnya. Adapun keaslian penelitian Kajian Pengembangan Kabupaten Siak Menuju Kota Layak Anak dapat dilihat perbedaannya dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, perbedaan penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Tahun
1	Niken Irmawati	Responsivitas Pemerintah Kota Surakarta Terhadap Perlindungan Anak Menuju Solo Kota Layak Anak	Kota Solo	Analisis Interaktif	Aspek Legalitas Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak Kota Solo	2009
2	Rufia Andisetyana Putri	Tipologi *Neighbourhood* Unit Mendukung Surakarta Layak Anak yang Berkelanjutan	Kota Surakarta	Analisis Tipologi	Pengelompokan Lingkungan mewujudkan Kota Layak Anak Berkelanjutan di Kota Surakarta	2013
3	Iga Andita Lestari	Studi Persepsi Anak Dalam Menghasilkan Inovasi Bagi Perencanaan Kota Layak Anak	Kota Bandung	Analisis Deskriptif Analisis Delphi	Prinsip Kota Impian menurut Persepsi Anak dengan harapan Perencanaan Kota Layak Anak dapat Mengakomodasi Kebutuhan Anak dengan Baik	2014
4	Diko Reziqo Hirming	Kajian Pengembangan Kota Pekanbaru Menuju Kota Layak Anak	Kota Pekanbaru	Analisis Deskriptif Analisis *Delphi* Analisis SWOT	Strategi Pengembangan Kota Pekanbaru sebagai Kota Layak Anak berdasarkan Fasilitas Sarana dan Prasarana Layak Anak	2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Metodologi

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan ini dilandasi oleh metode keilmuan dimana dilakukan dengan pendekatan *rasional, empiris* dan *sistematis.*

Pendekatan *rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Pendekatan *empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2010).

Induk dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deduktif, prosedur dimulai dari pembentukan dasar-dasar teori dalam menentukan prioritas dan strategi pengembangan Kabupaten Siak menuju Kota Layak Anak, kemudian menentukan variabel-variabel yang perlu diteliti yang menjadi dasar pembuktian dilapangan serta ketentuan yang mendukung lainnya seperti pengajuan pertanyaan dalam bentuk wawancara Analisis Deskriptif yang diberikan kepada para *stakeholder* yang dianggap ahli dan berada dalam ruang lingkup penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang digunakan adalah pembobotan variabel-variabel dalam penentuan prioritas pengembangan Kota Layak Anak di Kabupaten Siak .

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah suatu fakta yang mengambarkan keadaan atau keterangan dari objek yang diteliti dilapangan. Jenis data terbagi dua, data primer dan data sekunder yang memiliki perbedaan dalam cara memperolehnya namun sama-sama sangat berguna untuk mendukung suatu penelitian.

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dengan turun langsung kelapangan untuk melihat kondisi *real* yang sebenarnya, untuk memperoleh data primer dapat menggunakan cara wawancara,kuesioner/angket, dan observasi lapangan. Sampel yang diambil dilapangan dengan memilih sampel yang mengetahui,mempunyai hubungan dan mendukung penelitian dan dapat dipegang kebenarannya.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan penelitian dan dari instansi pemerintahan Kabupaten Siak yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.Tinjauan teoritis dapat berupa teori dan konsep yang bisa mendukung penelitian.Sedangkan pengumpulan data instansi digunakan untuk mengetahui data Kabupaten Siak dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan wilayah penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data instansi antara lain didapat dari Bappeda Kabupaten Siak, Dinas Sosial Kabupaten Siak, Dinas Kesehatan Kabupaten Siak, Dinas Pendidikan Kabupaten Siak, Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah Kabupaten Siak, BPS Kabupaten Siak, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Siak, dan Badan Pemberdayaan Perempuan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Siak.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kabupaten Siak yang memiliki jumlah penduduk 489.900 jiwa dengan luas wilayah 8.556,09 km. Peta Administrasi dapat dilihat pada gambar 1.1, sedangkan waktu pelaksanaan dalam penelitian akan dilakakukan selama enam bulan terhitung dari bulan November 2020 hingga bulan april 2021. Sebagaimana tabel 3.1 tentang waktu pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.1 Uraian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Bulan					
		11	12	1	2	3	4
1.	Persiapan penyusunan proposal penelitian						
2.	Bimbingan Penyusunan proposal penelitian						
3.	Seminar proposal						
4.	Pengumpulan data						
5.	Pengolahan dan analisis data						
6.	Penyusunan laporan hasil penelititan						
7.	Bimbingan laporan hasil penelitian						
8.	Seminar hasil						
9.	Revisi seminar hasil						
10.	Seminar komprehensif						

Sumber: Data diolah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi merupakan pengamatan lapangan sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada indikator yang bersifat infrastruktur sarana dan prasarana layak anak yang ada di Kabupaten Siak.

2. Wawancara

   Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi serta tanggapan dari *stakeholders*, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prioritas pengembangan kota layak anak di Kabupaten Siak. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Strategi Pengembangan Kabupaten Siak Menuju Kota Layak Anak .

3.5. Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan meliputi berbagai tahap-tahap yang dapat mendukung dan memudahkan penelitian ini, sehingga tahap-tahap yang dilakukan berjalan sesuai tahapan-tahapannya,adapun tahap penelitian adalah sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.1 Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap persiapan dalam tugas akhir ini adalah :

1. Menentukan lokasi yang akan ditetapkan sebagai lokasi penelitian.Dalam hal ini wilayah penelitian ini adalah Kabupaten Siak.
2. Mengurus perizinan untuk keperluan penelitian dan survei data berupa izin riset dari BP2T (Badan Pelayanan Perizinan Terpadu) Provinsi Riau, dan diteruskan ke Kesbangpol Kabupaten Siak untuk kemudian surat diperbanyak dan disebar ke instansi dan dinas terkait.
3. Menentukan kebutuhan data sekunder dan literatur-literatur yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti Kabupaten Siak dalam angka, RTRW Kabupaten Siak, dan lainya.
4. Menentukan data primer yakni melihat kebutuhan apa saja yang dilakukan dalam kuisioner atau wawancara.
5. Observasi yakni dilakukan *cross check* antara data sekunder dan observasi lapangan.

3.5.2 Tahap Kompilasi Data

Tahap kompilasi data ini dilakukan untuk mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan karakteristik data tersebut. Data yang telah dikelompokkan tersebut akan menjadi bahan atau input bagi analisis-analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini dan ditampilkan dalam bentuk :

1. Tabulasi, yaitu dengan menampilkan data yang diperoleh dengan tabel-tabel.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Diagramatik, yaitu menampilkan data-data yang diperoleh dalam bentuk grafik atau diagram.
3. Peta, untuk memperjelas kondisi geografis lokasi penelitian.
4. Deskripsi hasil wawancara dan kuisioner, yaitu ulasan hasil wawancara dan kuisioner yang telah diperoleh melalui narasumber dan responden.
5. Dokumentasi, merupakan salah satu hasil observasi langsung ke lokasi penelitian berupa foto selama kegiatan penelitian.

3.5.3 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini pada proses pengambilan data antara lain:

1. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan data hasil pengamatan.
2. Alat tulis (pena atau pensil), digunakan untuk mencatat atau menulis data.
3. Petunjuk waktu, digunakan untuk mengetahui waktu pengambilan data.
4. Komputer, untuk mengolah data.

3.6. Populasi dan Sample

3.6.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah 0-15 di Kabupaten Siak.

3.6.2 Teknik Sampling

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling mengerti tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti,

Yang menjadi perhatian penting dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada bukan pada banyaknya sampel sumber data.

Obyek *purposive sampling* merupakan *expert* (stakeholder ahli) yang terlibat langsung atau mempunyai kemampuan dan mengerti permasalah terkait prioritas pengembangan Kabupaten layak anak di Kabupaten Siak yang menentukan strategi pengembangan Kabupaten Siak menuju kota layak anak, sedangkan responden-responden tersebut terdapat pada Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Informan

Responden	Jabatan	Jumlah (Orang)
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Siak	Kabid. Pengurus Utamaan Gender (PUG)	1
	Kabid. Pemenuhan Hak Anak	1
	Kasi. Pemenuhan Hak Anak Bidang Kesehatan	1
Jumlah		**3**

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.7 Tahap Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan satu metode, yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dapat dikemukakan bahwa walaupun penelitian kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas tetapi dapat langsung memasuki obyek/lapangan (Sugiyono, 2010). Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengintepretasikan hasil analisis yang diperoleh dari data alamiah tersebut. Tahap analisis penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi sarana dan prasarana layak anak di Kabupaten Siak.

   Dalam tahap mengidentifikasi fasilitas sarana dan prasarana layak anak di Kabupaten Siak ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data-data yang telah didapat atau dikumpulkan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan atau kriteria-kriteria kota layak anak yang seharusnya. Kemudian hasil dari analisis tersebut dijelaskan kembali secara deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran bagaimana kondisi eksisting fasilitas sarana dan prasarana layak anak di Kabupaten Siak yang ada.

2. Menganalisis prioritas Pemerintah Kabupaten Siak dalam upaya mendukung Kabupaten Siak menuju Kota Layak Anak.

   Dalam tahap menyusun prioritas pengembangan kota layak anak di Kabupaten Siak ini menggunakan metode deskritif kualitatif yaitu untuk mengetahui kebijakan Kabupaten Siak dalam mengatur kebijakan kota layak anak yang ada di Kota Siak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Dalam tahap merumuskan alternatif rekomendasi arah kebijakan terkait Strategi Pengembangan Kota Siak Menuju Kabupaten Layak Anak Berdasarkan Sarana dan Prasarana Layak Anak ini menggunakan metode deskriptif, dengan berpedoman pada kebijakan pemerintah daerah setempat serta kebijakan-kebijakan percontohan yang telah berhasil dilakukan sebelumnya pada daerah-daerah lain dalam pengembangan kota layak anak.

3.8 Skoring

Proses skoring bobot dengan cara pemberian skor tertinggi pada jawaban yang benar, skor terendah pada jawaban yang salah dari hasil wawancara yang diberikan atau di ajukan pada intansi tersebut. Data mengenai Kabupaten Layak Anakyang di dapat dari hasil wawancara secara langsung, dapat di catat atau diolah dengan rumus berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{skor jawaban X 100\%}}{\text{Skor total}}$$

Keterangan :

25-60 (Rendah)
60-80 (Sedang)
80-100 (tinggi)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.9 Analisis Keputusan

Para pengambil keputusan umumnya selalu berhadapan dengan penyelesaian masalah pengambil keputusan.

Ketika membuat suatu keputusan, ada suatu proses yang terjadi pada otak manusia yang akan menentukan kualitas keputusan yang dibuat (Permadi, 1992). Ketika keputusan yang akan dibuat sederhana seperti memilih warna celana, manusia dapat dengan mudah membuat keputusan. Namun ketika keputusan yang akan diambil bersifat kompleks dengan resiko yang besar keputusan sering memerlukan alat bantu dalam bentuk analisis yang bersifat ilmiah, logis, dan terstruktur/konsisten.

Terkait tujuan utama penelitian yakni untuk mengetahui prioritas pengembangan Kabupaten Siak menuju Kabupaten Layak Anak maka jawaban dapat diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat atau mempunyai kemampuan dan mengerti permasalah terkait Kabupaten Layak Anak. Dalam hal ini dapat dilihat dari 3 unsur dalam beberapa bidang, yaitu pengurus keutamaan gender, pemenuhan hak anak, dan kesehatan. Akan tetapi dengan terdapatnya 3 unsur dalam beberapa bidang ini tentu memberikan jawaban yang berbeda satu dengan yang lainnya berdasarkan kompetensi masing-masing komponen. Hal inilah yang kemudian menciptakan kompleksitas dalam pengambil keputusan.

Dari alasan diatas, maka salah satu cabang analisa keputusan yang sesuai dengan masalah tersebut adalah *Consensus* (Kesepakatan). Konsensus merupakan teknik pengambil keputusan yang paling *reliabel* dari sebuah grup ahli. Dan metode Analisis *Deskriptif* menawarkan teknik pemecahan untuk masalah yang kompleks berdasarkan Konsensus.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.10 Analisis LFA

Pendekatan analisis LFA (*logical framewok analysis*) dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui apa saja kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam Strategi Pengembangan Kabupaten Siak Menuju Kota Layak Anak di Kota. Wawancara dilakukan kepada *stakeholder*/instansi terkait seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (DPPPA), Dan Pemerintah Kab Siak.

Logical Framework Analysis adalah instrumen analisis, presentasi dan manajemen yang dapat membantu perencana untuk menganalisis situasi eksisting, membangun hirarki logika dari tujuan yang akan dicapai, mengidentifikasi resiko potensial yang dihadapi dalam pencapaian tujuan dan hasil, membangun cara untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tujuan (*output*) dan hasil (*outcomes*), menyajikan ringkasan aktivitas suatu kegiatan serta membantu upaya monitoring selama pelaksanaan implementasi proyek (Ausguidline, 2005).

Menurut Putri (2017), LFA digunakan untuk menganalisa masalah yang diawali dengan menentukan masalah pokok dan masalah prioritas, adapun prosedur dalam analisis LFA sebagai berikut:

a. Mengadakan pendekatan dan komunikasi dengan *stakeholder* sesuai dengan permasalahan yang dibahas
b. Menganalisa informasi yang didapat dari *stakeholder* melalui wawancara, kemudian disusun suatu metode usaha-usaha untuk menuju Kota Layak Anak yang didukung oleh pemerintah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Merumuskan alternatif rekomendasi arah kebijakan pengembangan Kabupaten Siak menuju Kota Layak Anak berdasarkan sarana dan prasarana layak anak.

3.11 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

No Klaster	Klaster	Standar Kota Layak Anak
I	**HAK SIPIL DAN KEBEBASAN**	
	Indikator : Tersedia Fasilitas Informasi Layak Anak (ILA)	1. Tersedianya fasilitas Informasi Layak Anak (ILA) dalam bentuk : ▪ Pusat Informasi Sahabat Anak ▪ Forum Kota Anak ▪ Perpustakaan Keliling
II	**LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGASUHAN ALTERNATIF**	
	Indikator : Tersedia Infrastruktur (Sarana dan Prasana) di Ruang Publik yang Ramah Anak	1. Tersedianya Ruang Bermain Ramah Anak 2. RBRA dapat di akses secara gratis 3. Minimal memiliki RBRA Setengah dari jumlah Kecamatan dalam satu Kota 4. Tersedianya Rute Aman Selamat Sekolah, dan Inovasi seperti : ▪ Fasilitas Penyeberangan di sekitar Sekolah dan Fasilitas Pejalan Kaki untuk Disabilitas
III	**KESEHATAN DASAR DAN KESEJAHTERAAN**	
	Indikator : Persentase Fasilitas Kesehatan dengan Pelayanan Ramah Anak	1. Puskesmas dengan Pelayanan Ramah Anak 2. Rumah Sakit dengan Pelayanan Ramah Anak
	Indikator : Tersedianya Kawasan Tanpa Rokok	1. Tersedianya Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Kesehatan, Pendidikan, Tempat Umum, Tempat Anak Bermain. 2. Semua Fasilitas Kesehatan, Pendidikan, Tempat Umum, Tempat Anak Bermain, Alun-Alun, Bebas Iklan Rokok
IV	**PENDIDIKAN, PEMANFAATAN WAKTU LUANG, DAN KEGIATAN BUDAYA**	
	Indikator : Persentase Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI)	1. Tersedianya PAUD/TK disetiap Kelurahan/Kecamatan
	Indikator : Persentase Sekolah Ramah Anak	1. Memiliki Sekolah Ramah Anak berdasarkan Surat Keputusan (SK) Dinas Terkait (Dinas terkait (Kepala Daerah, Pendidikan, Agama, PP-PA)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		2. Mempunyai Program Hak Anak Atas Kesehatan Terkait (Misalnya: UKS Dan PHBS, Dll)
	Indikator : Tersedia Fasilitas untuk Kegiatan Budaya, Kreativitas, dan Rekreatif yang Ramah Anak	1. Tersedianya Pusat Kegiatan : ▪ Pendidikan : Taman Bacaan ▪ Kreativitas (Minimal 1 Pusat Kegiatan Kreativitas Dalam Satu Kota) 2. Dapat di akses, tanpa biaya (Gratis)

Sumber : Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Kota Layak Anak

3.12 Desain Survei

Berikut ini adalah tabel desain survei yang berisikan variabel-variabel yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel.3.3 Desain Survei

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Perolehan Data	Metode Analisis	Hasil
1	Mengidentifikasi sarana dan prasarana layak anak di Kabupaten Siak	-Hak Sipil dan Kebebasan -Lingkungan Keluarga dan Pengasuh Alternatif -Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan -Pendidikan,Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya	Indikator : Tersedia Fasilitas informasi Layak Anak (ILA) Indikator : Tersedia Infrasrtuktur (sarana dan prasara di ruang public ramah anak)	o. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Siak p. Dinas Pendidikan Kabupaten Siak q. Dinas Kesehatan Kabupaten Siak r. Dinas Sosial Kabupaten Siak	Survei sekunder dan survei primer	Analisis deskriptif kualitatif	Teridentifikasinya sarana dan prasarana layak anak di Kabupaten Siak
2	Menganalisis prioritas Pemerintah Kabupaten Siak dalam upaya menuju Kota Layak Anak	-Prioritas Kebijakan - Tingkat Pencapaian	Indikator : Presentase Faselitas Kesehatan dengan Pelayanan Ramah Anak Indikator : Tersedianya Kawasan Tanpa Rokok	a. Kabid. Pengurus Utamaan Gender (PUG) b. Kabid. Pemenuhan Hak Anak c. Kasi. Pemenuhan Hak Anak Bidang Kesehatan	wawancara	Analisis Deskriptif Kualitatif Skoring	Teridentifikasinya analisis prioritas Pemerintah Kabupaten Siak dalam upaya menuju Kota Layak Anak.
3	Merumuskan alternatif rekomendasi arah kebijakan pengembangan Kabupaten Siak menuju Kota Layak Anak berdasarkan sarana dan prasarana layak anak	-Hasil Sasaran Satu -Hasil Sasaran Dua	Indikato : Presentase pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Intengratif (PAUD-HI) Indikator : Presentase Sekolah Ramah Anak Indikator : Tersedia Fasilitas untuk Kegiatan budaya,Kreativitas,dan Reakreatif ramah Anak	a. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Siak b. Pemerintah Kabupaten Siak	Survei data sekunder	Analisis LFA	Tersusunnya alternatif rekomendasi arah kebijakan Pengembangan Kabupaten Siak menuju Kota Layak Anak berdasarkan sarana dan prasarana layak anak.

Sumber:Hasil Analisis, 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Arsip Milik :

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1. Letak Geografis dan Batas Administrasi

Kabupaten Siak merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Diawal Pemerintahan Republik Indonesia, Kabupaten Siak ini merupakan Wilayah Kewedanan Siak di bawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian berubah status menjadi kecamatan Siak. Barulah pada tahun 1999 berubah menjadi Kabupaten Siak dengan Ibukotanya Siak Sri Indrapura berdasarkan UU No.52 tahun 1999.

Kabupaten Siak secara geografis memiliki luas 8.580,92 km2 atau 9,74 persen dari total luas wilayah Provinsi Riau, merupakan wilayah terluas ke-6 kabupaten/ kota di Provinsi Riau Secara geografis Kabupaten Siak terletak diantara 1°16'30" LU - 0°20`49``LU dan 100°54'21" – 102°10'59" BT yang sebagian besarnya terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Secara fisik geografis memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah Negara tetangga dan masuk kedalam daerah segitiga pertumbuhan (*growth triangle*) Indonesia - Malaysia - Singapura.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kabupaten Siak terdiri dari 14 kecamatan dengan rincian kecamatan dan luasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Siak tahun 2020.

No	Nama Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km^2)
1	Minas	Minas Jaya	745,54
2	Sungai Mandau	Muara Kelantan	1.407,14
3	Kandis	Telaga Sam-sam	1.441,44
4	Siak	Kampung Dalam	386,59
5	Kerinci Kanan	Kerinci Kanan	402,65
6	Tualang	Perawang	335,62
7	Dayun	Dayun	984,75
8	Lubuk Dalam	Lubuk Dalam	191,76
9	Koto Gasib	Pangkalan Pisang	449,96
10	Mempura	Sungai Mempura	270,67
11	Sungai Apit	Sungai Apit	1.464,90
12	Bunga Raya	Bunga Raya	161,34
13	Sabak Auh	Bandar Sungai	79,78
14	Pusako	Dusun Pusaka	258,78

Sumber : BPS, Kabupaten Siak dalam angka 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN SIAK



Gambar 4.1

Peta Administrasi Kabupaten Siak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jarak antara ibukota kabupaten yaitu Siak Sri Indrapura (Kecamatan Siak dan Kecamatan Mempura) dengan ibukota kecamatan yang ada di Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Jarak Antara Ibukota Kabupaten dengan Setiap Ibukota Kecamatan di Kabupaten Siak.

Ibukota Kabupaten	Ibukota Kecamatan	Jarak (Km)
Siak Sri Indrapura	Munas Jaya	66
	Muara Kelantan	38
	Telaga Sam-sam	87
	Kampung Dalam	4
	Kerinci Kanan	38
	Perawang	49
	Dayun	17
	Lubuk Dalam	32
	Pangkalan Pisang	25
	Sungai Mempura	4
	Sungai Apit	37
	Bunga Raya	18
	Bandar Sungai	34
	Dusun Pusaka	25

Sumber: BPS, Kabupaten Siak dalam angka 2019

Dari tabel diatas diketahui jarak paling dekat dari Ibu Kota Kabupaten Siak adalah Kampung dalam (Kecamatan Siak) dan Sungai Mempura (Kecamatan Mempura) dengan jarak 4 Km, sedangkan jarak paling jauh adalah Telaga Sam-Sam (Kecamatan Kandis) dengan jarak 87 Km.

4.2. Penggunaan Lahan

Data lahan yang ada di Kabupaten Siak pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang terbesar di Kabupaten Siak adalah penggunaan lain-lain seluas 231.152,45 hektar atau sekitar 33,7 persen dan seluruh lahan yang ada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selanjutnya seluas 158.339,08 hektar atau sekitar 23,1 persen berupa hutan negara, 143.375,85 hektar atau sekitar 20,9 persen untuk perkebunan, dan seluas 133.022,95 hektar atau sekitar 19,4 persen sementara tidak diusahakan.

Sementara itu untuk penggunaan lahan pemanfaatannya tidak jauh berbeda dengan penguasaan lahan, dimana penggunaan lahan diklasfikasikan menjadi kawasan lindung yang terdiri dari cagar alam, suaka margasatwa, taman hutan raya dan hutan lindung. Sedangkan kawasan budidaya pemanfaatan lahan adalah untuk hutan produksi, hutan rakyat, pertanian, perkebunan, permukiman dan pemanfaatan lain berskala kecil.

4.3. Kependudukan

4.3.1. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Kabupaten Siak berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 477.670 jiwa yang terdiri atas 244.985 jiwa penduduk laki-laki dan 232.685 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Kabupaten Siak mengalami pertumbuhan pertahun sebesar 2,93 persen. Jumlah penduduk yang tertinggi terletak di Kecamatan Tualang dengan jumlah penduduk sebesar 131.464 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang terendah terletak di Kecamatan Pusako dengan jumlah penduduk sebesar 6.144 jiwa.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Siak tahun 2018 mencapai 56 jiwa/km2. Kepadatan Penduduk di 14 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Tualang dengan kepadatan sebesar 392 jiwa/km2 dan terendah di Kecamatan Sungai Mandau sebesar 7 jiwa/Km2. Untuk Lebih Jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Luas (Km^2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Minas	745,54	32.953	44
2	Sungai Mandau	1.407,14	9.432	7
3	Kandis	1.441,44	74.849	52
4	Siak	386,59	28.277	73
5	Kerinci Kanan	402,65	28.669	71
6	Tualang	335,62	131.464	392
7	Dayun	984,75	33.211	34
8	Lubuk Dalam	191,76	21.570	112
9	Koto Gasib	449,96	23.148	51
10	Mempura	270,67	17.927	66
11	Sungai Apit	1.464,90	30.842	21
12	Bunga Raya	161,34	26.898	167
13	Sabak Auh	79,78	12.286	154
14	Pusako	258,78	6.144	24

Sumber : BPS, Kabupaten Siak dalam angka 2019

4.3.2. Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Secara umum jumlah penduduk disuatu daerah ataupun wilayah tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya tingkat kelahiran, tingkat kematian maupun faktor lainnya seperti migrasi.

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Siak beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Siak dari tahun 2010 sampai tahun 2018 adalah 2,93 persen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2010 dan 2018

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan (%)
		2010	2018	2010-2018
1	Minas	26.107	32.953	2,95
2	Sungai Mandau	7.301	9.432	3,25
3	Kandis	58.272	74.849	3,18
4	Siak	22.076	28.277	3,14
5	Kerinci Kanan	22.946	28.669	2,82
6	Tualang	104.761	131.464	2,88
7	Dayun	26.669	33.211	2,78
8	Lubuk Dalam	17.074	21.570	2,96
9	Koto Gasib	18.597	23.148	2,77
10	Mempura	14.210	17.927	2,95
11	Sungai Apit	25.081	30.842	2,62
12	Bunga Raya	21.103	26.898	3,08
13	Sabak Auh	9.846	12.286	2,81
14	Pusako	5.046	6.144	2,49

Sumber : BPS, Kabupaten Siak dalam angka 2019

4.4. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan terdiri dari fasilitas pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi), fasilitas kesehatan (Posyandu, Poliklinik, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Dokter Praktek, dan Rumah Sakit), fasilitas peribadatan (Musholla, Masjid, dan Gereja), dan fasilitas ekonomi (Pasar, Toko, Kios/Warung, KUD, dan Bank).

4.4.1. Fasilitas Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan.Guna meningkatkan kualitas pendidikan ini dibutuhkan fasilitas pendidikan dan penyediaan guru yang memadai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Fasilitas pendidikan tersebut meliputi ; TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar) sederajat, SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), dan Perguruan Tinggi.

Jumlah fasilitas pendidikan TK pada tahun 2019 di Kabupaten Siak yaitu 200 unit dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Tualang sebanyak 38 unit, untuk jumlah terkecil berada di Kecamatan Sabak Auh yaitu 5 unit. Jumlah fasilitas SD di Kabupaten Siak sebanyak 236 sekolah dengan sebaran fasilitas terbanyak berada di Kecamatan Tualang yaitu 40 sekolah, untuk jumlah terkecil berada di Kecamatan Pusako sebanyak 8 sekolah.

Fasilitas pendidikan SLTP sederajat di Kabupaten Siak berjumlah 141 sekolah dengan distribusi paling tinggi berada di Kecamatan Talang sebanyak 27 sekolah. Untuk fasilitas SLTA sederajat berjumlah 82 sekolah, dengan persebaran terbanyak berada di Kecamatan Tualang yaitu 16 sekolah. Sedangkan perguruan tinggi di kabupaten Siak berjumlah 2 unit yang berada di Kecamatan Siak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 4.5 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Siak Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	TK	SD	SLTP
1	Minas	21	12	11
2	Sungai Mandau	15	11	7
3	Kandis	27	29	14
4	Siak	23	11	8
5	Kerinci Kanan	26	19	6
6	Tualang	59	33	13
7	Dayun	35	23	7
8	Lubuk Dalam	14	10	5
9	Koto Gasib	30	13	5
10	Mempura	16	13	4
11	Sungai Apit	38	25	8
12	Bunga Raya	24	14	4
13	Sabak Auh	19	10	5
14	Pusako	13	8	4
Jumlah		**372**	**231**	**101**
Total: 704 sekolah				

Sumber : BPS, Kabupaten Siak dalam angka, 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.4.2. Fasilitas Kesehatan

Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Dengan meningkatkan pelayanan kesehatan diharapkan akan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menyediakan fasilitas kesehatan seperti ; rumah sakit, puskesmas, posyandu dan lain-lain.

Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Siak pada tahun 2019 yang terdiri dari posyandu sebanyak 334 unit, jumlah poliklinik sebanyak 33 unit, jumlah puskesmas sebanyak 14 unit, jumlah puskesmas pembantu sebanyak 100 unit, dan jumlah rumah sakit sebanyak 12 unit. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 4.6 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Siak Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Posyandu	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Rumah Sakit
1	Minas	25	1	1	5	2
2	Sungai Mandau	19	4	1	8	0
3	Kandis	51	7	1	10	0
4	Siak	24	0	1	6	2
5	Kerinci Kanan	22	3	1	11	0
6	Tualang	57	4	2	7	3
7	Dayun	32	6	1	11	2
8	Lubuk Dalam	24	0	1	9	1
9	Koto Gasib	28	3	1	8	2
10	Mempura	21	1	1	5	0
11	Sungai Apit	18	2	1	9	0
12	Bunga Raya	0	2	1	8	0
13	Sabak Auh	13	0	1	1	0
14	Pusako	10	0	1	2	0
Jumlah		**334**	**33**	**20**	**100**	**12**

Sumber : BPS, Kabupaten Siak dalam angka, 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.4.3. Fasilitas Peribadatan

Penduduk Kabupaten Siak mayoritas beragama islam, namun tidak sedikit juga penduduk Kabupaten Siak beragam nom muslim, hal ini ditunjang dengan ketersediaan fasilitas peribadatan berupa musholla/langgar sebanyak 606 unit, jumlah musholla/langgar terbanyak berada di Kecamatan Kerinci Kanan yaitu 110 unit. Jumlah masjid sebanyak 475 unit dengan persebaran terbanyak di Kecamatan Tualang dan Kandis yaitu 65 masjid. Sedangkan untuk gereja berjumlah 288 unit dengan jumlah terbesar berada di Kecamatan Kandis yaitu 90 unit dan beberapa pura, vihara dan klenteng. untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 4.7 Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kabupaten Siak Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Masjid	Musholla	Gereja	Pura	Vihara	Klenteng
1	Minas	24	36	40	0	0	0
2	Sungai Mandau	35	4	5	0	0	0
3	Kandis	65	27	95	1	0	0
4	Siak	19	25	12	0	1	1
5	Kerinci Kanan	44	110	21	1	0	0
6	Tualang	65	59	38	0	2	1
7	Dayun	40	76	21	0	0	0
8	Lubuk Dalam	45	97	34	0	0	0
9	Koto Gasib	48	38	6	0	0	0
10	Mempura	15	5	3	0	0	0
11	Sungai Apit	47	22	2	0	0	2
12	Bunga Raya	21	74	8	0	0	0
13	Sabak Auh	22	27	1	0	0	1
14	Pusako	15	6	1	0	0	0
Jumlah		**475**	**606**	**288**	**2**	**3**	**5**

Sumber: Kabupaten Siak dalam angka, 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan Kabupaten Siak menuju kabupaten layak anak dan diharapkan dapat memberikan rekomendasi arahan kebijakan agar tujuan mewujudkan Kabupaten Siak sebagai kabupaten layak anak dapat berjalan optimal.

5.1 Identifikasi Sarana dan Prasarana Layak Anak

Strategi untuk pengembangan Kabupaten Siak menuju kabupaten layak anak diidentifikasi berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana layak anak dengan pembagian 4 klaster layak anak di antaranya adalah klaster hak sipil dan kebebasan, klaster lingkungan keluarga dan pengasuh alternatif, klaster kesehatan dasar dan kesejahteraan serta pendidikan, klaster pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya.

5.1.1 Hak Sipil Dan Kebebasan

Dalam menyusun strategi pengembangan Kabupaten menuju kabupaten layak anak sebagai indikator diperlukankan hak sipil dan kebebasan dalam mengidentifikasi sarana dan prasarana layak anak, hak sipil adalah hak kebebasan yang fundamental yang melindungi hak-hak kebebasan individu , hak sipil dan kebebasan ini membahas tentang tersedianya informasi layak anak yang mendukung Kabupaten Siak untuk menuju kabupaten layak anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

Sebagaimana yang tercantum didalam tabel 5.1 berdasarkan tabel tesebut bahwa untuk fasilitas informasi layak anak di Kabupaten Siak sudah sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh Permen No 11 tahun 2011 Kabupaten Layak Anak dengan pendekatan pelayanan yang lengkap, seperti adanya fasilitas perpustakaan ramah anak yang bersih dan nyaman, para mentor yang ramah dalam melayani anak-anak yang berkunjung, akses yang modern seperti pelayanan internet positif untuk anak, media penyiaran sebagai belajar anak sehingga anak-anak merasa nyaman dan terhibur.

Untuk Perpustakaan Keliling terdapat 3 unit Mobil Perpustakaan keliling yang setiap hari Senin–Kamis berkeliling ke sekolah maupun desa yang berfungsi memberikan layanan baca di tempat maupun layanan peminjaman buku, disamping itu terdapat beberapa buku koleksi anak dan buku terbitan terbaru. Kabupaten siak juga memiliki Perpustakaan trotoar yang mendapat dukungan dari pemerintah kabupaten siak, perpustakaan trotoar ini dapat di akses secara gratis, lokasi perpustakaan trotoar terletak di taman maharatu atau didepan istana Siak, buku-buku yang ada di perpustakaan trotoar ini merupakan donasi dari masyarakat kabupaten siak dan ada juga beberapa bantuan buku dari pemerintah Kabupaten Siak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

Tabel 5.1 Fasilitas Informasi Layak Anak (ILA) di Kabupaten Siak Tahun 2019

No	Fasilitas informasi	Jumlah Fasilitas	Lokasi	Jumlah Anak Mengakses Informasi Layak Anak (ILA)
1	Ruang khusus layanan anak Dinas Perpustakaan	1(satu) ruang khusus layanan anak di perpuskatakaan umum	Di Kecamatan Siak	Jumlah anak mengakses informasi layak anak (ILA) pada tahun 2019 sebanyak 130.751 anak terdiri dari kunjungan anak ke Perpustakaan umum Kabupaten, Perpustakaaan Umum Kampung/Kelurahan dan Perpustakaan Keliling.
2	Perpustakaan Keliling	3 (tiga) unit mobil	Di Kecamatan Siak	
3	Perpustakaan Kampung/Kelurahan	122 perpustakaan kampung/kelurahan	Di seluruh Kecamatan di Kabupaten Siak	
4	Perpustakaan khusus	3 (tiga) perpustakaan khusus	Perpustakaan yayasan Islamic center, Perpustakaan secretariat DPRD, dan Perpustakaan kejari	
5	Kerjasama dengan perpustakaan dan komunitas seperti perpustakaan trotoar dan komunitas bikers cinta ltirasi dalam bentuk peminjaman buku anak	1 (satu) unit perpustakaan trotoar (komunitas)	Di Kecamatan Siak	
6	Ruang ASI di Perpustakaan Umum	1(satu) unit	Di Kecamatan Siak	
7	Pemutaran film dokumenter atau film edukasi anak	Ada	Di setiap Perpuskataan di Kabupaten Siak	
8	Layanan bercerita/mendongeng terhadap kunjungan kolektif keperpustakaan daerah	Ada	Di setiap Perpuskataan di Kabupaten Siak	
9	Computer gamers kids	3 (tiga) unit computer game	Di Perpustakaan Umum Kabupaten Siak	
10	Gazebo sebagai wadah kegiatan anak-anak	1 (satu) gazebo di perpustakaan Umum	Di Perpustakaan Umum Kabupaten Siak	
11	Perpustakaan RSUD kab. Siak	Pojok baca RSUD dan Pojok baca Puskesmas Kecamatan Siak	RSUD dan Puskesmas Kecamatan Siak	
12	Perpustakaan sekolah	Perpustakaaan SD/MI 89 (delapan puluh Sembilan) unit Perpustakaan SLTP/MTs 37 (tiga puluh tujuh) unit	Di Kabupaten Siak	

Sumber : Hasil Analasis, 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`





Gambar 5.1
Perpustakaan Keliling dan Perpustakaan Trotoar Kab. Siak
Sumber: hasil survey 2020

Tabel 5.2 Perpustakaan Kampung/Kelurahan di Kecamatan Siak tahun 2019

No	Kampung/Kelurahan	Jumlah	Fasilitas
1	Kelurahan Rempak	1	a. Buku terbitan terbaru b. Ruang bermain anak c. Ruang baca d. Internet positif
2	Kelurahan Kampung Dalam	1	a. Buku terbitan terbaru b. Ruang bermain anak c. Ruang membaca d. Gazebo e. Internet positif
3	Desa Suak Lanjut	1	a. Buku terbitan terbaru b. Ruang membaca c. Tempat bermai anak
4	Desa Rawang Air Putih	-	-
5	Desa Merempan Hulu	-	-
6	Desa Buantan Besar	-	-

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari tabel di atas 3 Desa/Kelurahan di Kecamatan Siak sudah memiliki perpustakaan Kampung.Kondisi Perpustakan Kampung/Kelurahan yang ada di Kecamatan Siak sudah di lengkapi fasilitas ramah anak dan layanan yang ramah anak. Perpustakaan kampung ini merupakan salah satu indikator untuk mendukung Kabupaten Siak menuju Kabupaten Layak Anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`



Gambar 5.2
Perpustakaan Kampung
Sumber: hasil survey 2020

Tabel 5.3 Perpustakaan Sekolah tahun 2019

No	SD/MI	SLTP/MTsN	Kecamatan
1	SDN 01 Suak Lanjut	SMPN 01 Suak Lanjut	Siak
2	SDN 02 Kampung Dalam	SMPN 02 Kampung Dalam	Siak
3	SDN 003 Kampung Rempak	MTsN 01 Kampung Dalam	Siak
4	SDN 05 Kampung Dalam	SMP Sain Tahfizh Islamic Center	Siak
5	SD Sain Tahfizh Islamic Center		Siak
6	SDN 06 Belantik		Siak
7	SDN 07 Merempan Hulu		Siak
	SDN 08 Kampung Rempak		Siak
Jumlah 12 Perpustakaan Sekolah di Kecamatan Siak			

Sumber :Hasil Analisis, 2020

Dari tabel di atas 12 sekolah yang di di kecamatan siak sudah memiliki perpustakaan sekolah, perpustakaan sekolah merupakan indikator untuk mendukung kabupaten siak menjadi kabupaten layak anak, perpustakaan sekolah yang ada di kecamatan siak sudah dilengkapi fasilitas yang layak anak, seperti ruang bermain, internet positif, dan buku terbitan terbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

5.1.1.1 Forum Kota Anak

Forum Anak adalah wadah partisipasi anak untuk mendorong keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dilaksanakan atas kesadaran, pemahaman, serta kemauan bersama sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut.

Pemerintah Kabupaten Siak juga membentuk dan membina wadah partisipasi anak (forum anak) yang bernama Forum Anak Siak (FASI). Forum Anak Siak terdiri dari beberapa anak-anak dari rentang usia 12-17 tahun yang berasal dari berbagai desa dan yang memiliki visi yang sama untuk mensosialisasikan hak-hak anak dan melangkah secara bersama untuk berprestasi dan berkontribusi bagi kemajuan daerah.

Tabel 5.4 Forum Anak di Kabupaten Siak tahun 2019

No	Forum Anak Kecamatan	Jumlah Forum Anak Kecamatan	Nama Ketua Forum Anak Kecamatan	Jumlah Anggota
1	Minas (Fanas)	1	Salsabilla Aisya	50 Anak
2	Lubuk Dalam	1	Elsa Nabila	50 Aanak
3	Bunga Raya	1	Dewi Ayu Srikandi	30 Anak
4	Sabak Auh (Fasa)	1	Ulfa Septiani	60 Anak
5	Kandis	1	Ahmad Amzad	50 Anak
6	Koto Gasib	1	Bintang Fitriawan	50 Anak
7	Sungai Mandau	1	Hafiza Hessy	30 Anak
8	Siak (Fasi)	1	T. Maudi Wulandari	150 Anak
9	Mempura (Fame)	1	Asma Aqiana	100 Anak
10	Kerinci Kanan	1	Ade Misbah	50 Anak
11	Tualang	1	Fahrul Rozi	150 Anak
12	Dayun	1	Ferdianysah Habib	50 Anak
13	Pusako (Fako)	1	Pedli Resydi	30 Anak
14	Sungai Apit (Fankesa)	1	Wan fachru Luthfi	50 Anak

Sumber : Data diolah, 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

Dari tabel diatas dilihat bahwa untuk menuju Kabupaten Siak layak anak Kabupaten ini sudah dilengkapi dengan adanya forum anak yang tersebar merata disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Siak. Dengan adanya forum anak yang tersebar di seluruh kecamatan, forum ini dapat digunakan sebagai wadah untuk menerima aspirasi anak-anak yang ada di Kabupaten Siak untuk memberikan kritikan dan saran kepada pemerintah.

Dengan kata lain, FASI telah menjadi jembatan penghubung yang sangat penting antara anak-anak dan orang tua dengan pemerintah daerah. Adapun forum anak ini memiliki kegiatan-kegiatan yang menjadi program tahunan Forum Anak Siak tahun 2018-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 5.5 Kegiatan Forum Anak Siak tahun 2019

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Ketrlibatan forum anak di dalam RPJMD Kabupaten Siak	Hadir membahas RPJMD Kabupaten Siak
2	Kegiatan Sosial :	Pengumpulan Bantuan Korban bencana alam - Hari Aids dan Hari Ibu oleh Forum Anak Siak bekerjasama dengan KPA Aids Kab. Siak
4	Perwakilan Forum Anak Siak dalam MUSREMBANG	Hadir dalam membahas Musrembang Kabupaten Siak
5	Kampanye Jauhkan Industri Rokok dari anak	Sosialisasi ke masyarakat dan Setiap Sekolah.
6	mengikuti acara yang diadakan oleh pemkab yaitu Forum Konsultasi Publik dimana publik bisa menyampaikan saran untuk pemerintahan kabupaten siak. Point-point yang disampaikan Forum Anak ialah: Dapat memfasilitasi tersediaanya informasi layak anak yang tersedia di Ruang Terpadu Ramah Anak.	1. Terwujudnya RTRA (Ruang Terpadu Ramah Anak) dan legalitas ruang publik tersebut 2. Mengharapkan kepada bapak camat dan kepala desa se-kabupaten Siak untuk membantu meregenerasi kepengurusan Forum Anak di tingkat kecamatan hingga tingkat desa dan juga legalitas forum anak berupa SK dan mendukung kegiatan Forum Anak Perwakilan Forum Anak Kab. Siak dalam RPJMD Strategi Penajaman Pembangunan Daerah (Pertemuan Kedua)

Sumber : Forum Kota Anak Kabupaten Siak Tahun 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`





Gambar 5.3
Sekretariat Forum Anak Kab.Siak dan Kegiatan Forum Anak Siak
Sumber: hasil survey 2020

5.1.2 Lingkungan Keluarga Dan Pengasuh Alternatif

5.1.2.1 Ruang Bermain Ramah Anak

Berdasarkan hasil survey, salah satu indikator pendukung Kabupaten Layak Anak terhadap sarana dan prasana adalah Ruang Bermain Raman Anak (RBRA). Pemerintah Kabupaten Siak sudah memiliki 7 Ruang Bermain Ramah Anak yang terletak di 7 Kecamatan di Kabupaten Siak.

Salah satu ruang bermain ramah anak yang terletak di Kecamatan Siak yaitu Taman Tengku Syarifah Aminah yang sudah dilengkapi fasilitas bermain anak yang ramah, nyaman, dan aman bagi anak, seperti seluncuran anak yang menurun langsung ke matras bukan ke tanah. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

Tabel 5.6 Ruang Bermain Ramah Anak Kab. Siak Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah	Fasilitas	Lokasi
1	Minas	1	a. 1 unit perosotan b. 2 unit jungkat-jungkit	Jl.Puskesmas Minas
2	Lubuk Dalam	-	-	-
3	Bunga Raya	-	-	-
4	Sabak Auh	-	-	-
5	Kandis	1	a. 1 unit perosotan b. 1 unit jungkat-jungkit	Kantor Camat Kandis
6	Koto Gasib	-	-	-
7	Sungai Mandau	-	-	-
8	Siak	1	a. 4 unit perosotan b. 4 unit ayunan c. 2 unit jungkat-jungkit d. 2 unit terowongan e. 2 unit alat olahraga f. 2 unit toilet	Jln. Kampung Dalam
9	Mempura	1	a. 2 unit perosotan b. 1 unit ayunan c. 1 unit komedi putar d. 1 unit terowongan e. 2 unit toilet	Komplek Perkantoran Kabupaten Siak
10	Kerinci Kanan	-	-	-
11	Tualang	1	a. 1 unit perosotan b. 1 unit ayunan c. 1 unit jungkat jungkit	Jl. Koramil
12	Dayun	1	a. 2 unit ayunan b. 2 unut perosotan c. 1 unit ayunan	Jln. Raya Buton KM 70
13	Pusako	-	-	-
14	Sungai Apit	1	a. 2 unit ayunan b. 1 unit perosotan c. 1 unit jungkat-jungkit	Jl. Pasar Sungai Apit

Sumber : Hasil Analisis, 2020

5.1.2.2 Rute Aman Selamat Sekolah

Rute Aman dan Selamat Sekolah (RASS), yaitu suatu program yang mendorong menciptakan rasa aman dan selamat bagi peserta didik yang menempuh perjalanan dari dan ke sekolah. Peserta didik diberi peran dan tanggung jawab untuk menaati peraturan lalu-lintas, mengikuti pelatihan peningkatan keterampilan diri serta mempraktekkan berjalan kaki dan berlalu-lintas dengan baik dan menghormati serta menghargai petugas lalu-lintas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

Selain itu,dengan adanya rute aman selamat sekolah memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengguna rute aman selamat sekolah. Pemerintah Kabupaten Siak terkhusus di Kecamatan Siak sudah memiliki Rute Aman Selamat Sekolah, seperti, sudah adanya 2 (dua) unit bus sekolah , 6 (enam) unit halte Sekolah, dan 6 (enam) zona selamat sekolah.

Bus sekolah ini beroperasi setiap kegiatan sekolah dengan jam keberangkatan dari jam 06.45 WIB hingga jam 16.00 WIB. Rute penjemputan bus sekolah ini terdapat di 6 halte di Kecamatan Siak, dengan kondisi halte yang aman, nyaman dan bersih.

Untuk Zona Selamat Sekolah (Zoss) terdapat 6 Sekolah Di kecamatan Siak yang sudah memiliki Zona Selamat Sekolah yaitu , SDN 03 Kampung Rempak, SMPN 1 Siak, SDN 05 Kampung Dalam, SDN 01 Suak Lanjut, SD Tahfizh, SMP Tahfizh , Kondisi Zona Selamat Sekolah Di Kecamatan Siak Sudah di lengpkapi fasilitas seperti Rambu-rambu, marka jalan, alat pengendali isyarat lalu lintas.



Gambar 5.4
Zona Selamat Sekolah (Zoss) dan Halte
Sumber: hasil survey 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

5.1.3 Kesehatan dan Kesejahteraan

Klaster ketiga merupakan salah satu klaster penting dalam pengembangan kebijakan Kota Layak Anak dikarenakan klaster ini bertujuan untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan anak yang ditentukan berdasarkan Peraturan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak yaitu memastikan setiap anak mendapatkan jaminan sosial dan kesehatan anak serta fasilitas kesehatan anak.

5.1.3.1 Fasilitas Kesehatan dengan Pelayanan Ramah Anak

Dalam rangka mewujudkan Kabupaten Siak Menjadi Kabupaten layak anak, Kabupaten Siak telah berkomitmen memberikan jaminan keberlangsungan masa depan anak, salah satunya dengan membangun Puskesmas/Rumah sakit ramah anak (PRA).

Dalam keputusan Bupati Siak No 204 tahun 2019 telah ditetapkan penetapan puskesmas ramah anak di Kabupaten Siak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.7 berikut :

Tabel 5.7 Jumlah Fasilitas Kesehatan Ramah Anak di Kabupaten Siak tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah	Kategori Puskesmas/Rumah Sakit	Alamat
1	Minas	1	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Kesehatan No. 01
2	Lubuk Dalam	1	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Puskesmas
3	Bunga Raya	1	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Sultan Syarif Hasim
4	Sabak Auh	1	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Jaya Muara Bandar Pedadaran
5	Kandis	1	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Pekanbaru-Duri
6	Koto Gasib	1	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Pangkal Pisang
7	Sungai Mandau	1	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Muara Kelantan
8	Siak	2	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Sulta Syarif Hasim Jl. Raja Kecil
9	Mempura	1	Pelayanan Ramah Anak	Jl.Raya Siak Buton
10	Kerinci Kanan	1	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Raya Pertamina Km 72

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

No	Kecamatan	Jumlah	Kategori Puskesmas/Rumah Sakit	Alamat
11	Tualang	2	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Datuk Sri Maharaja Jl. Hang Tuah Km 2
12	Dayun	1	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Raya Perawang Buton
13	Pusako	1	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Pemda
14	Sungai Apit	1	Pelayanan Ramah Anak	Jl. Rintis

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari tabel diatas,dapat disimpulkan bahwa fasilitas kesehatan disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Siak sudah di tetapkan sebagai fasilitas kesehatan yang ramah anak.

Persentase fasilitas kesehatan berupa puskesmas yaitu 93.3 persen atau 15 unit puskesmas ramah anak, dan persentase untuk fasilitas kesehatan berupa rumah sakit yaitu 6,67 persen atau 1 unit rumah sakit layak anak. Khusus di kecamatan Siak memiliki 2 pelayanan kesehatan dengan ramah anak yaitu Rumah sakit umum daerah Tengku Rafian dan Puskesmas Kecamatan Siak yang sudah di lengkapi faslitas seperti ruang ibu menyusui, ruang bermain, pojok baca dan pelayanan yang ramah anak. Dengan kondisi faslitas yang aman dan nyaman bagi anak dan ibu.



Gambar 5.5
Ruang Ibu Menyusui dan Fasilitas Bermain dan Membaca
Sumber: hasil survey 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

5.1.3.2 Kawasan Tanpa Asap Rokok

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 13 tahun 2018 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR), untuk mewujudkan Kabupaten Siak menuju Kabupaten Layak Anak, kawasan tanpa asap rokok juga menjadi salah satu indikatornya. Di Kabupaten Siak sudah menerapkan kawasan tanpa asap rokok. Kawasan ini telah di sosialisasikan. Dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8 Kawasan Tanpa Rokok Di Kabupaten Siak

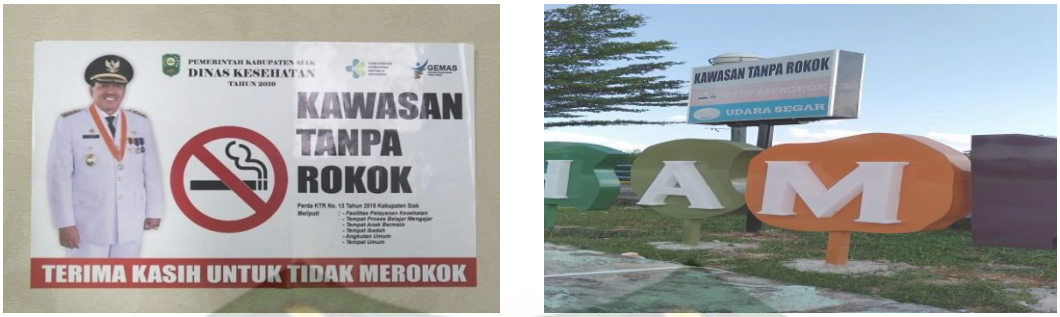
No	Kawasan	Lokasi
1	Fasilitas Kesehatan	Rumah sakit, puskesmas, pustu , posyandu dll.
2	Tempat Proses Belajar Mengajar	Paud,Tk, Sd/Mi, Sltp/Mtsn, Ponpes,Perguruan Tinggi
3	Tempat Anak Bermain	Taman maharatu, taman tengku agung, taman tengku syarifah aminah, dll.
4	Tempat Ibadah	Masjid, Gereja, Vihara, Klenteng, kuil, dll
5	Angkutan Umum	Bus
6	Tempat Kerja	Perkantoran Pemerintah/Swasta
7	Tempat Umum	Pasar, mall, dll
8	Tempat yang sudah ditetapkan	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Pemerintah Kabupaten Siak telah menerapkan kebijakan yang tegas bagi yang melanggar aturan di kawasan tanpa asap rokok (KTR). Bagi yang melanggar dapat dikenakan sanksi pidana dan denda berupa kurungan selama 3 hari dan denda sebanyak 200 ribu rupiah dan kemudian setiap orang yang mempromosikan, mengiklankan, atau menjual dan membeli rokok di kawasan tanpa rokok (KTR) maka dikenakan pidana kurungan selama 7 hari atau denda sebanyak tiga juta rupiah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`



Gambar 5.6
Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTR)
Sumber: hasil survey 2020

5.1.4 Pendidikan,Pemanfaatan Waktu Luang, Dan Kegiatan Budaya

5.1.4 .1 Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan keputusan Bupati Siak No 210/HK/KPTS Tahun 2019 tentang Penetapan Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Siak tahun 2019, terdapat ada 499 Sekolah yang sudah ditetapkan sebagai Sekolah Ramah Anak guna mewujudkan Kabupaten Siak Kabupaten Layak Anak. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.9 Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Siak Tahun 2019

No	Kecamatan	PAUD	TK	SD	SMP
1	Minas	-	12	16	8
2	Lubuk Dalam	-	14	13	6
3	Bunga Raya	-	12	14	4
4	Sabak Auh	-	15	10	4
5	Kandis	-	13	18	15
6	Koto Gasib	-	11	17	10
7	Sungai Mandau	-	10	11	9
8	Siak	-	11	11	5
9	Mempura	-	14	10	11
10	Kerinci Kanan	-	10	11	8
11	Tualang	1	20	25	23
12	Dayun	-	11	15	11
13	Pusako	-	10	9	4
14	Sungai Apit	-	13	16	8
	Jumlah	-	161	196	126
	Total : 499 Sekolah Ramah Anak				

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

Dari tabel diatas Kabupaten Siak memiliki 70% sekolah ramah anak yang sudah di tetapkan Bupati Siak, sekolah yang sudah di tetapkan sebagai sekolah ramah anak di Kabupaten Siak sudah di lengkapi fasilitas yang ramah anak seperti, kawasan tanpa rokok, perpustakaan ramah anak, UKS dengan konsep yang ramah anak, dll.



Gambar 5.7
Sekolah Ramah Anak Di Kecamatan Siak
Sumber: hasil survey 2020

Tabel 5.10 Sekolah Ramah Anak di Kecamatan Siak Tahun 2019

No	PAUD	TK	SD/MI	SLTP/MTsN
1	-	TK Pemda Siak	SDN 01 Suak Lanju	SMPN 01 Suak Lanjut
2	-	TK Islamic Center Madinatul Ulun	SDN 02 Kampung Dalam	SMPN 02 Kampung Dalam
3	-	TK Dayang Suri	SDN 03 Kampung Rempak	SMPN 03
4	-	TK Muslim Al-Hasyimiyah	SDN 05 Kampung Dalam	SMP Sain Tahfizh Islamic Center
5	-	TK Bina Kasih	SDN 06 Belantik	SMPN Satu Atap
6	-	TK islam terpadu	SD Sain Tahfizh Islamic Center	-
7	-	TK Mawar	SDN 07 Merempan Hulu	-
8	-	TK Tunas Bangsa	SDN 08 Kaampung Rempak	-
9	-	TK Dayang Suri	SDN 10 Tumang	-
10	-	TK Mutiara Hati	SD Islam Terpadu	-
11	-	TK Bina Bakti	SD 04 Buantan Besar	-
	Total : 18 Sekolah Ramah Anak			

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

Di Kecamatan Siak sudah memiliki 64 persen sekolah yang ramah anak, yang sudah di lengkapi fasilitas seperti, tempat bermain ramah anak, perpustakaan, UKS yang ramah anah,dll.

5.1.4.2 Tersedianya Fasilitas Kegiatan Budaya,Kreativitas, dan Rekreatif yang Ramah Anak

Kabupaten Siak memiliki Fasilitas Kegiatan Budaya dan Kreativitas, dimana Kawasan Taman Tengku Mahratu dan Bumi Perkemahan yang terletak di Kecamatan Siak dan Kecamtan Mempura yang telah menjadi Fasilitas Kegiatan Kreativitas. Dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.11 Fasilitas Kegiatan Kreativitas di Kabupaten Siak tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah	Lokasi Kegiatan
1	Minas	-	Tidak ada
2	Lubuk Dalam	-	Tidak ada
3	Bunga Raya	-	Tidak ada
4	Sabak Auh	-	Tidak ada
5	Kandis	-	Tidak ada
6	Koto Gasib	-	Tidak ada
7	Sungai Mandau	-	Tidak ada
8	Siak	1	Taman Tengku Maharatu
9	Mempura	1	Bumi Perkemahan Tengku Buang Asmara
10	Kerinci Kanan	-	Tidak ada
11	Tualang	-	Tidak ada
12	Dayun	-	Tidak ada

Sumber : Data diolah , 2020

Di kecamatan siak terdapat faslitas kegiatan yang terletak di taman maharatu yang di lengkapi dengan kegiatan seperti kampung seni, perpustakaan trotoar, alat music melayu dan kegiatan latihan menari dari sanggar tasek seminai.

Untuk ruang kreativitas ini sering digunakan untuk kegiatan event-event besar salah satunya seperti Siak Bermadah yang mengikut sertakan anak-anak Siak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

5.1.4.3 Fasilitas Pemanfaatan Waktu Luang

Dalam Indikator kegiatan pemanfaatan waktu luang di Kabupaten Siak, terdapat fasilitas pemanfaatan waktu luang yang biasa disebut taman bacaan. Dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5.12 Fasilitas Kegiatan Pemanfaatan Waktu Luang (Taman Baca) di Kabupaten Siak tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah	Nama Taman Bacaan
1	Minas	-	Tidak ada
2	Lubuk Dalam	-	Tidak ada
3	Bunga Raya	-	Tidak ada
4	Sabak Auh	-	Tidak ada
5	Kandis	-	Tidak ada
6	Koto Gasib	1	Taman Bacaan Kuala Ilmu
7	Sungai Mandau	-	Tidak ada
8	Siak	1	Taman Bacaan Hafrita Dara
9	Mempura	-	Tidak ada
10	Kerinci Kanan	-	Tidak ada
11	Tualang	1	Taman Baca Masyarakat Tualang
12	Dayun	-	Tidak ada

Sumber : Hasil Survey , 2020

Dari tabel diatas Kabupaten Siak memiliki 3 Taman baca yang terletak di Kecamatan Gasib, Kecamatan Siak dan Kecamatan Tualang, taman bacaan ini sudah di lengkapi fasilitas seperti buku terbitan terbaru dan internet positif dan faslitias bermain anak. Taman bacaan ini bergun untuk menarik minat baca bukan hanya anak-anak tetapi juga orang tua dan juga masyarakat.



Gambar 5.8
Taman Bacaan Hafrita Dara
Sumber: hasil survey 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

5.2 Prioritas Pemerintah Kabupaten Siak dalam upaya menuju Kabupaten layak anak

5.2.1 Prioritas Kebijakan

Dalam mengembangkan Kebijakan Kota Layak Anak sesuai Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011, Kebijakan Pemerintah berperan penting sebagai aturan yang harus dilaksanakan, adapun prioritas Aturan perundang-undangan yang telah di buat harus dilaksanakan dalam rangka mendukung dan mewujudkan Kabupaten Siak manuju Kabupaten Layak Anak , ada 8 kebijakan yang terkait dengan Kabupaten Layak Anak yaitu sebagai berikut :

a. Perda No 09 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Peyelengaraan anak, perda ini di buat dalam bentuk untuk mendukung hak dan kewajiban sebagai anak, seperti setiap anak berhak mendapatkan hidup,tumbuh, kembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan mertabat kemanusian, setiap anak berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan jaminan sosial, setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat bakatnya. Pemerintah daerah, masyarakat, keluarga dan orang tua juga berkewajiban untuk bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan perlindungan anak.
b. Perda No 02 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan, perda ini di buat dengan tujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

c. Intruksi Bupati Siak No 360 Tahun 2019 tentang Penyediaan Fasilitas Perpustakaan dan Sudut Baca paad Organisasi Perangkat Daerah, Ruang-ruang Publik, dan Lembaga-lembaga Pelayanan Masyarakat, perda ini di buat untuk menyediakan fasilitas seperti penyediaan buku anak, perpustakaan keliling, penyediaan internet positif di setiap perpustakaan, penyedian alat edukasi, gazebo, dan ruang krestifitas.

d. Perda No 13 Tahun 2018 tentang Kawasan Tanpa Rokok, penetapan Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTR) ini bertujuan untuk menciptakan ruang dan lingkungan yang bersih dan sehat, melindungi kesehatan perseorangan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan dari asap rokok, melindungi penduduk usia produktivitas seperti anak, remaja dan perempuan hamil asap rokok dan pengaruh iklan rokok, serta meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat dalam bahaya merokok. Perda ini juga sudah menetapkan kawasan-kawasan bebas asap rokok seperti; kawasan pelayanan kesehatan, tempat belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, tempat umum, dan tempat yang sudah ditetapkan bupati. Perda ini sudah di terapkan pada tahun 2018 sampai saat ini.

e. Surat Bupati No 04.1/DPK.BP/184 tentang Pengembangan Perpustakaan Kelurahan/Kampung DDS atau ADD , tujuan dari surat Bupati No 04.1/DPK.BP/184 di setiap desa yang sudah memiliki perpustakaan kampung wajib mengalokasikan dana desa untuk pengembangan Perpustakan kampung seperti perawatan buku-buku, membeli buku terbitan terbaru, ruang membaca yang nyaman dll.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

f. Surat Edaran Bupati Tahun 2014 tentang Pembangunan Perpustakaan Kampung, bertujuan agar di setiap Kel/Kampung di Kabupaten Siak memilki Perpustakaan , untuk di Tahun 2019 Kabupaten Siak sudah memiliki 102 Perpustakaan kampung
g. Keputusan Bupati Siak No 210/HK/KPTS tentang Penetapan Sekolah Ramah Anak (SRA) ,bertujuan mengembangkan budaya sekolah yang peduli lingkungan dan mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa serta terwujudnya sekolah ramah anak, untuk di tahun 2019 Kabupaten Siak sudah memilki 499 sekolah ramah anak atau 70 persen sekolah yang ramah anak.
h. Keputusan Bupati Siak No 204/HK/KPTS tentang Penetapan Puskesmas Ramah Anak, bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak anak diperlukan upaya sungguh-sungguh dari Pemerintah Daerah Kabupayen Siak , masyarakat, dan dunia usaha melalui penyediaan Puskesmas Ramah Anak. Pemerintah kabupaten Siak sudah menetapkan 15 Puskesmas dan 1 Rumah sakit umum daerah yang ramah anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

Tabel 5.13 Prioritas Kebijakan

No	Bentuk Peraturan	No	Tahun	Tentang	Prioritas	Tingkat Pencapaian	Realisasi	Target
1	Perda	9	2015	Penyelenggaraan Perlindungan Anak	Kabupaten Siak Membreakdown UU no 35 tahun 2014 dan dibentuk dalam Perda	100%	14	14
2	Perda	2	2016	Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Melakukan pembinaan terhadap semua jenis perpustakaan seperti perpustakaan kampung/kelurahan, sekolah, khusus.	100%	14	14
3	Intruksi Bupati Siak	360	2019	Penyediaan Fasilitas Perpustakaan dan Sudut Baca paad Organisasi Perangkat Daerah, Ruang-ruang Publik, dan Lembaga-lembaga Pelayanan Masyarakat	a. Pembelian Buku Anak (APBD) b. Biaya Operasional 3 unit perpustakaan keliling (APBD) c. Penyediaan layanan internet sehat (APBD) d. Pembelian alat peraga edukasi layanan anak (APBD) e. Pembelian buku terbitan terbaru tiap bulan (APBD)	100%	14	14
4	Perda	13	2018	Kawasan Tanpa Rokok	a. Pembiayaan fasilitas penunjang dalam rangka pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada tempat umum ata tempat kerja milik pemerintah daerah bersumber dari anggaran pendapatan daerah dan belanja daerah (APBD). b. Sanksi pidana dan denda berupa kurungan selama 3 hari dan denda sebanyak 200 ribu rupiah dan kemudian setiap orang yang mempromosikan, mengiklankan, atau menjual dan membeli rokok di kawasan tanpa rokok (KTR) maka dikenakan pidana. kurungan selama 7 hari atau denda sebanyak tiga juta rupiah.	100%	14	14

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

5	Surat Bupati Siak	04.1/DPK.BP/184		Pengembangan Perpustakaan Kelurahan/Kampung DDS atau ADD	Perawatan Perpustakaan Kel/Kampung menggunakan Anggaran Dana Desa	100%	14	14
6	Surat Edaran Bupati		2014	Pembangunan Perpustakaan Kampung	Di tahun 2019 , 102 perpustakaan kampung/kelurahan di Kabupaten Siak sudah terbangun	83%	102	122
7	Keputusan Bupati Siak	210/HK/KPTS	2019	Penetapan Sekolah Ramah Anak (SRA)	Tahun 2019, 499 sekolah di Kabupaten Siak sudah ditetapkan menjadi sekolah ramah anak	70%	499	704
8	Keputusan Bupati Siak	204/HK/KPTS	2019	Penetapan Puskesmas Ramah Anak	Tahun 2019, 15 Puskesmas di Kabupaten Siak Sudah di tetapkan menjadi Puskesmas Ramah Anak	107%	15	14
				Total		**93%**		

Sumber: *Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Siak Tahun 2020*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

5.2.2 Tingkat Pencapaian

Untuk mewujudkan Kabupaten Siak menuju Kabupaten Layak Anak ada 4 klaster yang perlu di di capai dan sudah di tetapkan sesuai Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 yaitu; klaster pertama hak sipil dan kebebasan, klaster kedua lingkungan keluarga dan pengasuh alternative, lingkungan ketiga kesehatan dasar dan kesejahteraan dan klaster kelima pendidikan, pemanfataan waktu luang dan kegiatan budaya.

Dari tabel di bawah menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Kabupaten Siak menuju kabupaten layak anak hampir semuanya ada dan sudah sesuai dengan tingkat indikator yang ditetapkan dengan total mencapai 86,6 persen. Terdapat fasilitas ramah anak yang belum dimiliki di Kabupaten Siak, yaitu belum tersedia PAUD HI di tingkat kelurahan/kecamatan di Kabupaten Siak karena belum adanya program pemerintah Kabupaten Siak untuk membuat PAUD HI tersebut. untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 5.15 sebagai berikut :

Tabel 5.14 Tingkat Pencapain Kabupaten Siak Tahun 2019

No Klaster	Klaster	Standar Kota Layak Anak	Pencapaian		Bobot
I	**HAK SIPIL DAN KEBEBASAN**		Bobot	Realisasi	
	Indikator : Tersedia Fasilitas Informasi Layak Anak (ILA)	1. Tersedianya fasilitas Informasi Layak Anak (ILA) dalam bentuk : ▪ Pusat Informasi Sahabat Anak ▪ Forum Kota Anak ▪ Perpustakaan Keliling	8.3 8.3 8.3 8.3	100 100 100 100	25%
II	**LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGASUHAN ALTERNATIF**				
	Indikator : Tersedia Infrastruktur (Sarana dan Prasana) di Ruang Publik yang Ramah Anak	1. Tersedianya Ruang Bermain Ramah Anak 2. RBRA dapat di akses secara gratis 3. Minimal memiliki RBRA Setengah dari jumlah Kecamatan dalam satu Kota 4. Tersedianya Rute Aman Selamat Sekolah, dan Inovasi seperti : -Fasilitas Penyeberangan di sekitar Sekolah dan Fasilitas Pejalan Kaki untuk Disabilitas	6.25 6.25 6.25 6.25	100 100 100 100	25%

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

III	**KESEHATAN DASAR DAN KESEJAHTERAAN**				
	Indikator : Persentase Fasilitas Kesehatan dengan Pelayanan Ramah Anak	1. Puskesmas dengan Pelayanan Ramah Anak 2. Rumah Sakit dengan Pelayanan Ramah Anak	6.25 6,25	100 0,84	19,6%
	Indikator : Tersedianya Kawasan Tanpa Rokok	1. Tersedianya Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Kesehatan, Pendidikan, Tempat Umum, Tempat Anak Bermain. 2. Semua Fasilitas Kesehatan, Pendidikan, Tempat Umum, Tempat Anak Bermain, Alun-Alun, Bebas Iklan Rokok	6.25 6.25	100 100	
IV	**PENDIDIKAN, PEMANFAATAN WAKTU LUANG, DAN KEGIATAN BUDAYA**				
	Indikator : Persentase Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI)	1. Tersedianya PAUD HI disetiap Kelurahan/Kecamatan	5	0	17%
	Indikator : Persentase Sekolah Ramah Anak	1. Memiliki Sekolah Ramah Anak berdasarkan Surat Keputusan (SK) Dinas Terkait (Dinas terkait (Kepala Daerah, Pendidikan, Agama, PP-PA) 2. Mempunyai Program Hak Anak Atas Kesehatan Terkait (Misalnya: UKS Dan PHBS, Dll)	5 5	70 70	
	Indikator : Tersedia Fasilitas untuk Kegiatan Budaya, Kreativitas, dan Rekreatif yang Ramah Anak	1. Tersedianya Pusat Kegiatan : ▪ Pendidikan : Taman Bacaan ▪ Kreativitas (Minimal 1 Pusat Kegiatan Kreativitas Dalam Satu Kota) 2. Dapat di akses, tanpa biaya (Gratis)	5 5	100 100	
	Total		**86,6%**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan :

25-60 (Rendah)
60-80 (Sedang)
80-100 (Tinggi)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

5.3 Merumuskan Alternatif Rekomendasi Arah Kebijakan Pengembangan Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak Berdasarkan Sarana Dan Prasarana

5.3.1 Analisis LFA (*logical framework analysis)*

Logical Framework Analysis (LFA) merupakan suatu instrumen analisis, presentasi dan manajemen yang dapat membantu perencanaan untuk menganalisis situasi eksisting, membangun hirarki logika dari tujuan yang akan dicapai, mengidentifikasi resiko potensial yang dihadapi dalam pencapaian tujuan dan hasil, membangun cara untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tujuan (*output*) dan hasil (*outcomes*), menyajikan ringkasan aktivitas suatu kegiatan serta membantu upaya monitoring selama pelaksanaan implementasi (Ausguidline ,2005). Pendekatan LFA dimulai dengan menganalisis situasi yang sebenarnya dari pengembangan kabupaten layak anak di wilayah yang dikaji yang terdiri dari analisis *stakeholders*, analisis masalah dan analisis tujuan.

5.3.1.1 Analisis *Stakeholder*

Analisis *stakeholder* ini merupakan instrumen yang sangat penting untuk memahami konteks sosial dan kelembagaan dari satu kegiatan program/proyek. Analisis *stakeholder* dalam penelitian Pengembangan Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak terdiri dari Dinas DPPPA dan Dinas Perpustakaan dan Arsip . hasil wawancara ke Dinas PPPA “Kabupaten layak anak di kabupaten siak didukung oleh 5 indikator yang dapat membantu keberhasilan dalam mendukung pengembangan kabupaten layak anak yaitu opd (organisasi perangkat daerah), forum anak, media massa, kelembagaan adat dan agama, dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dunia usaha dan yang paling penting yaitu komitmen dari bupati." Dan hasil wawancara ke Dinas Perpustakaan dan Arsip "Untuk mendukung kabupaten siak menuju kabupaten layak anak perpustakaan ini merupakan salah satu indikator sarana dan prasarana yang penting untuk mendukung kabupaten layak anak di kabupaten siak, dengan adanya perpustakaan ini dapat menjadikan wadah bagi anak-anak dalam mendapatkan informasi. Dalam hal ini perpustakaan ini telah menyiapkan layanan dan fasilitas khusus anak , seperti ruang bermain anak, bacaan anak-anak, hingga smart kids, pelayanan yang ramah anak, gazebo dll".

Tabel 5.15 Responden Wawancara

No	Nama	Stakeholder	Jabatan	Jumlah
1	Bahtiar Effendy	Dinas DPPPA	Kabid Tumbuh Kembang Anak	1
2	Gusti Ratih Indriati	Dinas Perpustakaan dan Arsip	Kabid Perpustakaan	1

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.16 Hasil Wawancara

No	Stakeholder	Jabatan	Hasil Wawancara
1	Dinas DPPPA	Kabid Tumbuh Kembang Anak	5 indikator keberhasilan dalam mendukung pengembangan kabupaten layak anak yaitu opd (organisasi perangkat daerah), forum anak, media massa, kelembagaan adat dan agama, dan dunia usaha.
2	Dinas Perpustakaan dan Arsip	Kabid Perpustakaan	Dalam hal ini perpustakaan ini telah menyiapkan layanan dan fasilitas khusus anak , seperti ruang bermain anak, bacaan anak-anak, hingga smart kids, pelayanan yang ramah anak, gazebo dll

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

Berdasarkan Tabel 5.16 tentang hasil wawancara dengan *stakeholder* dapat disimpulkan untuk menuju Kabupaten Siak menjadi Kabupaten Layak Anak harus ada komitmen dari bupati dan berdasarkan 5 indikator layak anak .

5.3.1.2 Analisis Masalah

Analisis masalah dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat penyebab faktor-faktor yang membuat Kabupaten Siak masih kurang untuk mewujudkan Kabupaten Layak Anak. Faktor-faktor penyebab yang di maksud adalah masih ada Sekolah di Kabupaten Siak yang belum menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak, konsep Sekolah Ramah Anak yaitu; bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri nyaman atau singkatan dari BARISAN.

Faktor kedua yaitu Kabupaten Siak belum meiliki Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI) untuk penerapan PAUD-HI ini ada 5 yaitu; layanan pendidikan, layanan kesehatan, gizi dan perawatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan, layanan kesejahteraan. Perlu adanya peran orang tua untuk terwujudnya PAUD-HI di Kabupaten Siak.

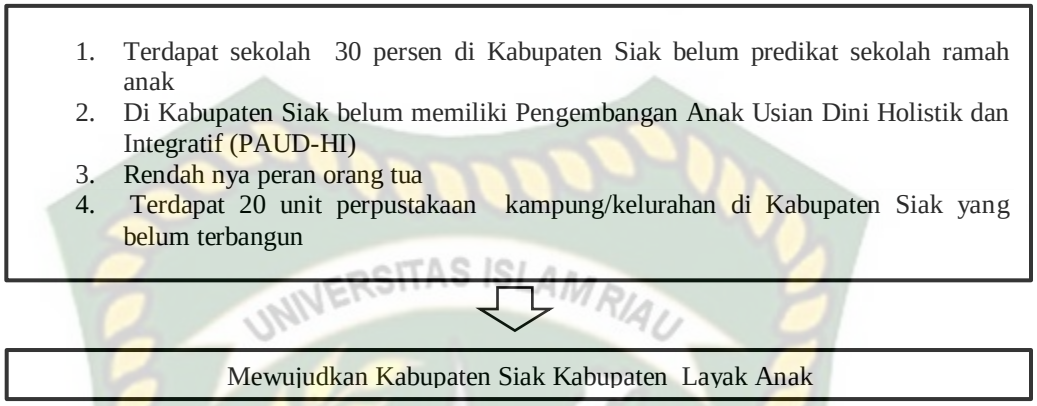
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya pada sasaran satu dan sasaran dua, serta dengan memperhatikan kondisi sarana dan prasarana dan permasalahan yang terdapat di wilayah penelitian, antara lain ; di Kabupaten Siak masih 70% sekolah yang ramah anak, Di Kabupaten Siak tidak memiliki Pengembangan Anak usia dini Holistik dan Integratif (PAUd-HI), perlunya peran orang tua dalam mewujudakn PUD-HI.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

Berikut gambar analisis masalah Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Siak. Berikut gambar 5.9 analisis masalah Kabupaten Siak menuju Kabupaten Layak Anak.

Gambar 5.9 Analisis Masalah Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak



5.3.1.3 Analisis Program

Analisis program digunakan untuk melihat kebijakan - kebijakan pemerintah dalam rangka mewujudkan Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak. Adapun program yang telah dilaksanakan pemerintah dalam mewujudkan Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak adalah sebagai berikut:

1. Program Sekolah gratis , program ini telah di lakukan mulai tahun 2011 , program untuk mengatasi masalah anak yang ada di Kabupaten Siak agar dapat menikmati pendidikan secara gratis.
2. Program Penerapan Model Pelayanan Ramah Anak di Puskesmas, program ini telah di mulai pada tahun 2018, program ini memberikan kesamaan persepsi Puskesmas se Kabupaten Siak dalam memberikan pelayanan yang ramah anak untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

3. Program inovasi berbasis ilmu teknolologi yaitu, Aplikasi Kabupaten Siak Layak Anak. Program ini di luncurkan pada tahun 2020, program inovasi ini bentuk perhatian pemerintah wujudkan Kabupaten Layak Anak.
4. Program Perusahaan Sahabat Anak (APSAI), program ini di bentuk tahun 2018 dan sudah ada 10 perusahaan yang komitmen wujudkan Kabupaten Siak menuju Kabupaten Layak Anak.
5. Program Kabupaten Siak Bebas Asap Rokok, program ini sudah di dukung dengan di tetapkannya Perda No 13 Tahun 2018 , perda ini berisi tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Siak yang sudah di terapkan sampai saat ini.

Tabel 5.17 Analisis Program

No	Program / Kegiatan	Keterangan
1	Program Sekolah Gratis	Sudah dilaksanakan mulai tahun 2011
2	Program Penerapan Model Pelayanan Ramah Anak di Puskesmas	Sudah di laksakan pada tahun 2019 Kabupaten Siak memiliki 14 puskesmas ramah anak
3	Program Program inovasi berbasis ilmu teknolologi	Sudah dilaksanakan dalam bentuk Aplikasi Kabupaten Siak Layak Anak
4	Program Program Perusahaan Sahabat Anak (APSAI),	Sudah di laksanakan tahun 2018 dan sudah ada 10 perusahaan yang mendukung KLA
5	Program Program Perancangan Perda Kabupaten Layak Anak tahun	Sudah di rancang namun belum di sahkan
6.	Program Kawasan Bebas Asap Rokok	Sudah di tetapkan dan sudah di terapkan

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

5.3.1.4 Analisis Tujuan

Analisis tujuan dalam arti luas merupakan prosedur yang secara sistematis mengidentifikasi, mengkategorikan, menetapkan, dan jika dianggap perlu menyeimbangkan tujuan-tujuan dari para pihak yang terlibat. Analisis tujuan dan analisis masalah saling mempengaruhi satu dengan lainnya, semakin banyak informasi tentang situasi masalah, maka makin lebih spesifik dalam merumuskan tujuan.

Berdasarkan dari analisis *stakeholder* dan analisis permasalahan yang telah dilakukan maka diketahui tujuan yang ingin dilakukan adalah ”Strategi Pengembangan Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak”. Dan didukung dengan adanya Visi dan Misi Kabupaten Siak “mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, berakhlak, beriman, dan bertaqwa” maka dapat mewujudkan Kabupaten Siak menuju Kabupaten Layak Anak.

5.3.1.4 Rancangan Desain (*Logframe*)

Rancangan / desain yang merupakan matriks *Logical Framework Approach* (LFA) terdiri dari identifikasi unsur-unsur tujuan, identifikasi faktor eksternal dan indentifikasi indikator-indikator dan verifikasi data. *Goal* atau tujuan menggambarkan antisipasi tujuan jangka panjang ke depan yang menjadi hasil akhir dari proyek. *Purpose* atau tujuan menjelaskan efek atau perubahan yang terjadi jika proyek tercapai untuk penerima manfaat langsung.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

Output atau keluaran merupakan hasil yang dimaksudkan secara khusus dari kegiatan proyek. *Activities* atau kegiatan diekspresikan sebagai proses yaitu tugas aktual yang diperlukan untuk menghasilkan *output* yang diinginkan. Berikut merupakan Tabel 5.23 Matriks *Logical Framework Approach* (LFA) untuk mewujudkan Kabupaten Siak Layak Anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.18 Matriks *Logical Framework Approach* (LFA) untuk mewujudkan Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak

Deskripsi Kegiatan		Indikator	Perangkat Verifikasi	Asumsi
Activities	1. terlaksananya program Sekolah Ramah Anak 2. terlaksananya program Pengembangan Anak Usian Dini holistic dan Integratif (PAUD-HI). 3. terlaksananya program sosialisasi tentang peran orang tua. 4. Terlaksananya program perpustakaan kampung/kelurahan	1. terlaksananya kegiatan Sekolah Ramah Anak 2. terlaksananya kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI) 3. terlaksananya kegiatan sosialisasi tentang peran orang tua. 4. Terlaksananya kegiatan perpustakaan kampung/kelurahan	1. Survey Lapangan 2. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	Terjadi peningkatan jumlah Sekolah ramah Anak, PAUD-HI, dan Partisipasi orang tua, lemabaga masyarakat dan dunia usaha untuk mewujudkan Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak Kategori Utama
Output:	1. Meningkatnya jumlah Sekolah Ramah Anak 2. Meningkatnya jumlah Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI) di Kabupaten Siak 3. Meningkatnya peran orang tua. 4. Meningkatnya perpustakaan kampung/kelurahan	1. Jumlah Sekolah Ramah Anak meningkat 2. Jumlah Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI) 3. Tingkat Partisipasi orang tua untuk mendukung Kabupaten Layak 4. Jumlah perpustakaan kampung/kelurahan	1. Survey Lapangan 2. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	Perlu adanya komitmen dari Bupati Siak demi mewujudkan Kabupaten Layak Anak
***Purpose* / *Outcome*:**	1. Meningkatkan Sekolah Ramah Anak (SRA) 2. Meningkatkan Pengembangan Anak Usian dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI) 3. Meningkatkan Partisipasi orang tua 4. Meningkatkan perpustakaan kampung/kelurahan	1. Tingkat Sekolah Ramah Anak (SRA 2. Tingkat Pengembangan Anak Usian dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI) 3. Tingkat kepedulian orang tua terhadap anak. 4. Tingkat perpustakaan kampung/kelurahan	1. Survey Lapangan 2. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	Dengan terpenuhinya indikator-indikator diharapkan akan berdampak positif terhadap peningkatan Kabupaten Layak Anak Kategori Utama di Kabupaten Siak.
Goal* / *Impact:	Tercapai Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak Kategori Utama	1. Persentase Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI) 2. Persentase Sekolah Ramah Anak 3. Peran orang tua 4. Perpustakaan kampung dan kelurahan	1. Survey Lapangan 2. Data Dinas PPPA dan Dinas Perpustakaan	Tercapainya 3 Indikator untuk mewujudkan Kabupaten Layak Anak Kategori Utama di Kabupaten Siak.

Sumber Hasil: Analisis, 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

`

Dalam strategi Pengembangan Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak (KLA) menggunakan *Logical Framework Approach* (LFA) diatas, merupakan salah satu cara terbaik meningkatkan Kabupaten Siak menuju Kabupaten Layak Anak Kategori Utama. Tujuan utama dari strategi Pengembangan Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak Ini adalah "Meningkatkan Sekolah Ramah Anak, Meningkatkan Pengembangan Anak Usia Dini holistic dan integratif, Meningkatkan Peran orang tua" diharapkan akan berdampak positif terhadap peningkatan Kabupaten Layal Anak di Kabupaten Siak menjadi kategori Utama.

Dalam mencapai tujuan utama diatas, maka perlu sebuah langkah strategis sekaligus impelementatif yang dapat "Meningkatkan Sekolah Ramah Anak, Meningkatkan Pengembangan Anak Usia Dini holistic dan integratif, Meningkatkan Partisipasi orang tua". Berdasarkan hal ini, terlaksananya program Sekolah Ramah Anak, terlaksananya program Pengembangan Anak Usian Dini holistic dan Integratif (PAUD-HI). terlaksananya program sosialisasi tentang peran orang tua, tentang Kabupaten Layak Anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara umum, fasilitas sarana dan prasarana layak anak yang tersedia di Kabupaten Siak sudah memenuhi syarat dan ketentuan berlaku berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.
2) Sekolah ramah anak, Perpustakaan Kampung dan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD-HI) di Kabupaten Siak perlu adanya peningkatan sehingga menjadi prioritas pengembangan Kabupaten Siak Menuju Kabupaten Layak Anak.
3) Rekomendasai arah kebijakan terkait Strategi Pengembangan Kabupaten Siak Sebagai Kabupaten Layak Anak dapat dilakukan dengan upaya-upaya berikut:
    - terlaksananya program Sekolah Ramah Anak
    - terlaksananya program Pengembangan Anak Usian Dini holistic dan Integratif (PAUD-HI).
    - terlaksananya program sosialisasi tentang peran orang tua.
    - Terlaksananya program perpustakaan kampung/kelurahan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6.2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengembangan Kabupaten Siak Sebagai Kabupaten Layak Anak, peneliti memberikan saran dan masukan kepada pemerintah sebagai penentu kebijakan perlu memperhatikan beberapa kriteria khusus agar Kabupaten Siak konsisten dalam melakukan Pengembangan Kabupaten Layak Anak dan dapat berfungsi secara optimal. Artinya dengan adanya Kabupaten Layak Anak ini dapat memberikan dampak yang sangat baik untuk ditahun yang akan datang.

1) Aspek Legalitas

- Mempercepat Pengesahan Perda tentang Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Siak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Andri Wicaksono, dkk. (2015). Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat). Yogyakarta: Garudawacha

Anonymous, (1997). Kamus Tata Ruang. Diterbitkan oleh Dirjen Cipta Karya Dep. PU bekerja sama dengan Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak, 2018

BPS, Kabupaten Siak dalam angka 2019

Catanese, Antony J. & Snider, James C. 1998. Perencanaan Kota. Erlangga. Jakarta.

Kamus Tata Ruang, 1997, Penerbit Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum

Pontoh, N. K dan Kustiwan, A. 2009. Pengantar Perencanaan Perkotaan. Penerbit ITB. Bandung

Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media

Yunus, H.S. 2005. Manajemen Perkotaan Perspektif Spasial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERUNDANG-UNDANGAN

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1990 Tentang *Pengesahan Convention On The Rights Of The Child (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak)*

Kementrian Pemberdayaan Perempuan RI (KPP RI) Tahun 2005.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2019

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 yang mengatur tentang *Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak*

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 *tentang Indikator Kota Layak Anak*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Perlakuan Kepabeanan, Perpajakan, Dan Cukai Serta Pengawasan Atas Pemasukan Dan Pengeluaran Barang Ke Dan Dari Serta Berada Di Kawasan Yang Telah Ditunjuk Sebagai Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindugan anak

Undang - Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2012 Protokol Opsional Konvensi Hak-hak Anak mengenai Penjualan Anak, Prostitusi Anak dan Pornografi Anak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :